STRATEGI KOMUNIKASI RELAWAN MTs PAKIS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DUSUN PESAWAHAN DESA GUNUNGLURAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
FENDRI SLAMET NURKHOLIS
NIM. 1522102088

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Fendri Slamet Nurkholis
NIM	: 1522102088
Jenjang	: S1
Jurusan	: Penyiaran Islam
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah
Judul Skripsi	: **STRATEGI KOMUNIKASI RELAWAN MTs PAKIS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DUSUN PESAWAHAN DESA GUNUNGLURAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS.**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan memepertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 31 Desember 2019

METERAI TEMPEL 98243AHF245804464 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Saya yang menyatakan,

Fendri Slamet Nurkholis
NIM. 1522102088

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

STRATEGI KOMUNIKASI RELAWAN MTS PAKIS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DUSUN PESAWAHAN DESA GUNUNGLURAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh Saudara: **Fendri Slamet Nurkholis,** NIM. **1522102088,** Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam,** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **13 Januari 2020,** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi,

Ketua Sidang/Pembimbing,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Imam Alfi, M.Si
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,
Tanggal 20 Februari 2020
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

IAIN PURWOKERTO

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Fendri Slamet Nurkholis, NIM 1522102088 yang berjudul:

STRATEGI KOMUNIKASI RELAWAN MTs PAKIS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DUSUN PESAWAHAN DESA GUNUNGLURAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Februari 2020

Pembimbing,

Arsam, M.S.I.
NIP. 19780812 200901 1 011

STRATEGI KOMUNIKASI RELAWAN MTs PAKIS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DUSUN PESAWAHAN DESA GUNUNGLURAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

FENDRI SLAMET NURKHOLIS
NIM. 1522102088

E-mail: fendryawenx7@gmail.com
Jurusan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

MTs Pakis merupakan sekolahan formal tingkat menengah pertama yang didirikan di Dusun Pesawahan oleh para relawan. Dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, relawan MTs Pakis memiliki strategi komunikasi yang jitu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pinggiran yang memang masih sangat tertutup dan acuh terhadap kondisi permasalahan yang mereka hadapi. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam strategi komunikasi yang digunakan oleh relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Pesawahan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell untuk menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan *"who, says what, which channel, to whom, with what effect.* Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan *(field research).* Dalam menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan dengan memperhatikan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut yaitu: (1) Komunikator yang dipilih adalah relawan MTs Pakis ataupun memilih seseorang atau kelompok yang memiliki kredibilitas tinggi seperti tokoh masyarakat ataupun pejabat. (2) Pesan yang disampaikan adalah himbauan untuk meningkatkan partisipasi belajar dalam arti luas. (3) Media yang digunakan meliputi media cetak, elektronik dan media sosial. (4) Dalam pemilihan komunikan dengan cara memetakan dan mengidentifikasi target sasaran komunikasi sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu maupun kelompok. (5) Efek yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan guna memperbaiki keadaan pendidikan, sosial dan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *strategi komunikasi, relawan MTs Pakis, partisipasi masyarakat*

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

"*Ngerti, ngerasa lan ngelakoni*"

(tahu, merasa dan melakukan)

-Ki Hadjar Dewantara-

IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi Maha Penyayang, saya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia nikmat dan rahmat yang diberikan sehingga karya tulis ini bisa diselesaikan. Dengan rasa bangga dan hormat yang sangat tinggi, saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya Bapak Ahmad Mustofa dan Ibu Sakinah, yang selalu memberikan *ghiroh* perjuangan bagi saya khususnya agar selalu diberikan kemudahan didalam menjalankan segala urusan. Terimakasih telah mengajarkan saya bahwa do'a memberikan kekuatan yang sangat luar biasa.

Kepada keluarga besar Argowilis, keluarga besar Brilian Institut, relawan MTs Pakis, keluarga besar Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, keluarga besar Satelit Tv, saudara serta kawan-kawan yang telah berbagi ilmu, dukungan dan do'anya. Semoga kita selalu mendapatkan keberkahan dari-Nya.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehaditat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Relawan MTs Pakis dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan, motivasi, dan arahannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Hj Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Mustain, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah serta selaku Penasihat Akademik angkatan 2015 IAIN Purwokerto.
10. Arsam, M.S.I. selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas segala arahan dan kesabarannya menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
12. Orang tua dari penulis, Bapak Ahmad Mustofa dan Ibu Sakinah yang telah merawat, mendidik, mendukung, dan tidak hentinya mendoakan selama ini.
13. Kakak dari penulis, Amirudin yang selalu memberikan dorongan semangat baik moril mapun materil, serta doa yang selalu dipanjatkan. Semoga menjadi awal kesuksesan saya yang dapat membanggakan kalian.
14. Tutor dan relawan, Kang Isrodin, Kang Toha, Kang Adib yang telah berbagi pengalaman, pembelajaran, dukungan baik moril maupun materil. Semoga kita selalu diberikan keberkahan, kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

15. Kawan-kawan Boarding School “Mbangun Desa” serta kawan-kawan Brilian Institute, semoga perjuangan dan pembelajaran yang kita dapatkan menjadi bekal kita semua ketika kembali ke Desa asing-masing.
16. Kawan-kawan seperjuangan KPI B angkatan 2015 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat terus menjalin silaturahmi.
17. Kawan-kawan PPL Satelit TV Purwokerto dan kawan-kawan KKN 43 Desa Brengkok Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, yang telah berbagi pengalaman baru, keluarga baru, dan berjuang bersama, semoga kita semua sukses dan silaturahmi tetap terjaga hingga tutup usia.
18. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil semoga amal kebaikan kalian semua dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat oleh Allah SWT.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT dan mendapat pahala. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 31 Desember 2019

Fendri Slamet Nurkholis
NIM. 1522102088

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 7

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

E. Kajian Pustaka 11

F. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi 19

1. Pengertian Strategi 19

2. Pengertian Komunikasi 19

IAIN PURWOKERTO

3. Pengertian Strategi Komunikasi 20
4. Tujuan Strategi Komunikasi 22
5. Langkah-langkah dalam Penyusunan Strategi Komunikasi 23
6. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi 25
7. Hambatan Komunikasi 33
B. Relawan 36
1. Pengertian Relawan 36
2. Jenis-jenis Relawan 37
3. Fungsi Relawan 38
4. Ciri-ciri Relawan 39
5. Motivasi Orang Menjadi Relawan 39
C. Partisipasi Masyarakat 41
1. Pengertian Partisipasi 41
2. Ruang Lingkup Pembangunan Partisipatif 42
3. Bentuk-bentuk Partisipasi 43
4. Pendekatan Pembangunan Pedesaan yang Partisipatif 44
5. Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat 44
6. Partisipasi dalam Implementasi 48
7. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Model Pembangunan Alternatif 49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 53
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53

IAIN PURWOKERTO

C. Tempat dan Waktu Penelitian 54

D. Subjek dan Objek Penelitian 55

E. Sumber Data 56

F. Metode Pengumpulan Data 57

G. Analisis Data 60

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 62

1. Gambaran Umum Desa Gununglurah 62

2. Gambaran Umum Dusun Pesawahan 67

3. Gambaran Umum MTs Pakis 68

B. Penyajian Data 75

1. Rencana Strategis Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dusun Pesawahan 76

2. Langkah-langkah Penyusunan Strategi Komunikasi 79

3. Strategi Komunikasi Relawan MTs Pakis 86

4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Melaksanakan Strategi Komunikasi Relawan MTs Pakis 96

C. Analisis Strategi Komunikasi Relawan MTs Pakis 97

BAB V PENUTUP

A. simpulan 108

B. Saran 109

C. Penutup 110

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin..... 65

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 66

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian..... 67

Tabel 4. Relawan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 72

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Kegiatan Sensus Dusun Pesawahan Oleh Relawan MTs Pakis..... 80

Gambar 4.2: Pendaftaran Siswa MTs Pakis dengan Hasil Bumi 83

Gambar 4.3: Penanaman Pohon Oleh Bu Nafsiah Dahlan Iskan 87

Gambar 4.4: Bu Nafsiah Dahlan Iskan Belajar Bersama Anak-anak PAUD Dusun Pesawahan..... 87

Gambar 4.5: Lirik Lagu Ayo Membaca 90

Gambar 4.6: Hasil *Screenshoot* Tentang Komunikasi Antara Relawan MTs Pakis dengan Wartawan..... 92

Gambar 4.7: Berita Kegiatan MTs Pakis 92

Gambar 4.8: Hasil *Screenshoot* Group Whatsapp Relawan MTs Pakis 93

Gambar 4. 9: Belajar Menggunakan Media Kamera 94

Gambar 4.10: Belajar Menggunakan Media Komputer..... 95

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dari umat Islam merupakan penyambung tugas Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* untuk menyampaikan dakwah. Maka menjadi suatu kewajiban bagi kita untuk mengajak kepada siapapun supaya memiliki perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Terutama dalam mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*.

Allah berfirman dalam surat Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*[1]; merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali 'Imran: 104).

Manusia dalam kehidupan sehari-hari memang tidak bisa terlepas dari yang namanya komunikasi. Karena manusia dan komunikasi merupakan satu kesatuan. Adapun istilah yang sangat *familier* dalam dunia komunikasi yaitu *We cannot not communication*, "kita tidak dapat tidak berkomunikasi". Hal tersebut, berarti semua perilaku yang kita lakukan adalah komunikasi. Betapa tidak, komunikasi terjadi jika seseorang memberi makna pada perilaku orang lain atau perilakunya sendiri. Jadi, segala perilaku yang kita lakukan dalam sehari-hari memang memiliki potensi komunikasi. Baik dari ekspresi muka, bahasa tubuh maupun pengucapan secara *verbal* dan *nonverbal*.[2]

IAIN PURWOKERTO

[1] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

[2] Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 9.

Komunikasi mengandung dua sistem yaitu sistem internal dan sistem eksternal. Sistem internal biasa disebut dengan kerangka rujukan *(frame of reference)* bidang pengalaman *(field of experience),* struktur kognitif *(cognitive structure),* pola pikir *(thingking patterns),* keadaan internal *(internal states),* dan sikap *(attitute)* sistem internal merupakan seluruh sistem yang dibawa oleh seorang individu ketika ia berpartisipasi dalam komunikasi, yang ia serap selama sosialisasinya dalam berbagai lingkungan sosial (keluarga, masyarakat setempat, kelompok suku, kelompok agama, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya). Maksudnya, sistem internal ini mengandung semua unsur yang membentuk individu secara unik, termasuk ciri-ciri kepribadiannya, intelegensinya, pendidikan, pengetahuan, agama, bahasa, motif keinginan, cita-cita, dan semua pengalaman masa lalunya yang pada dasarnya tersembunyi.

Sedangkan sistem eksternal, terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan luar individu, termasuk didalamnya kata-kata yang dipilih dalam berkomunikasi, isyarat fisik peserta komunikasi, kegaduhan disekitarnya, penataan ruangan cahaya dan temperatur ruangan. Maka, dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam tataran ini adalah produk dari perpaduan antara sistem internal dan sistem eksternal tersebut. Lingkungan dan objek mempengaruhi komunikasi, tetapi persepsi atas lingkungan juga mempengaruhi cara berperilaku.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang berkomunikasi).

IAIN PURWOKERTO

Kesamaan dalam hal-hal tertentu semisal dalam agama, ras, suku, tingkat pendidikan, bahasa, tingkat ekonomi, dan lain sebagainya akan mendorong orang-orang saling tertarik dan pada gilirannya karena kesamaan tersebutlah komunikasi mereka akan menjadi lebih efektif. Sebagai contoh, kesamaan bahasa akan membuat orang-orang yang berkomunikasi lebih mudah mencapai pengertian bersama, dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berbicara atau memahami bahasa yang sama.[3]

Menjadi relawan MTs Pakis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan dan pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dakwah dalam mengajak masyarakat kepada perilaku yang *ma'ruf* atau mengajak dalam hal kebajikan.

Salah satu bagian dari kegiatan dakwah dalam mewujudkan masyarakat yang *khairul ummah* (umat terbaik) di daerah pedesaan yaitu dengan cara mengajak masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan bersama masyarakat, sosial dan ekonomi.

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi *(communication planning)* dengan manajemen komunikasi *(management communication)* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan *(approach)* bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.[4]

IAIN PURWOKERTO

[3] Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*,... Hal. 11-12.
[4] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 32.

Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas berada di lereng Gunung Slamet dengan kondisi masyarakat desa pada khususnya desa hutan tersebut tercipta bukan hanya karena satu atau dua hal yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri, tetapi karena kondisi peradaban dan berbagai kepentingan yang jauh dari akses pembangunan. Beberapa hal yang menyebabkan masyarakat Dusun Pesawahan tertinggal dan kurang berdaya adalah:

1. Secara geografis Dusun Pesawahan berada di wilayah yang terpencil dan bukan hanya tertinggal tapi di tinggal oleh peradaban.
2. Karena tidak ada layanan pendidikan dilingkungannya atau tidak ada sekolah. Bahkan apabila ada layanan pendidikan, masyarakat masih cenderung tidak mau mengambil peluang dan kesempatan untuk bersekolah.
3. Masyarakat juga lebih memilih menjadi buruh serabutan. Meski memiliki potensi yang melimpah di lingkungan desa hutan tempat tinggalnya, masyarakat masih acuh dan mengabaikan potensi yang ada sehingga menjadi semak belukar.
4. Masyarakat tidak berani melakukan uji coba dan kurang terbuka pada gagasan atau hal-hal baru. Kecenderungan masyarakat lebih memilih pasrah dan menerima dengan keadaan yang ada.[5]

Asal usul MTs Pakis adalah sebuah hasil dari proses pembelajaran para relawan bersama para pemuda desa putus sekolah yang sedang belajar

[5]Dokumen MTs Pakis.

IAIN PURWOKERTO

ditingkat menengah pendidikan kesetaraan PLK Boarding School "Mbangun Desa" atau yang sekarang menjadi Sekolah Kader Desa Brilian Institut.[6]

MTs Pakis didirikan di Dusun Pesawahan RT 04/04 Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sekolahan ini didirikan oleh para relawan yang peduli terhadap pendidikan, khususnya untuk desa-desa pinggiran hutan dan pesisir yang memang masih kurang akan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Uniknya sistem pendidikan di MTs Pakis ini adalah semua tenaga pendidiknya relawan. Meski tidak digaji, relawan MTs Pakis ini sangat berambisi untuk meningkatkan minat belajar masyarakat. Bahkan pendaftaran untuk masuk ke sekolahan ini para wali murid hanya dimintai hasil bumi mereka seperti buah-buahan, sayuran, atau sejenisnya. Yang nantinya akan dimasak dan dinikmati bersama-sama relawan, orang tua dan peserta didik.

Berangkat dari hasil sensus warga Dusun Pesawahan tersebut, para relawan MTs Pakis merancang program kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan bersama masyarakat serta menyusun strategi komunikasi yang tepat guna mensosialisasikan dan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar untuk mengatasi persoalan yang ada di Dusun Pesawahan.

Layaknya relawan MTs Pakis yang sedang mengabdikan dirinya terhadap masyarakat pedesaan pinggiran hutan, aktivitas kesehariannya dalam melakukan pendekatan-pendekatan dan mengajak kepada masyarakat untuk

IAIN PURWOKERTO

[6] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin Selaku Kepala Sekolah MTs Pakis Pada 10 Juli 2019 Pukul 10.30 WIB.

meningkatkan partisipasi masyarakat pasti tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi.

Dalam melaksanakan tugasnya, relawan MTs Pakis perlu melakukan persiapan-persiapan dan perencanaan strategi komunikasi yang tepat, sehingga pesan-pesan yang disampaikannya dapat diterima serta mampu menyadarkan masyarakat setempat. Karena sukses atau gagalnya suatu komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh strategi-strategi yang dilakukan oleh komunikator.

Pentingnya strategi komunikasi disini dapat dijadikan sebagai landasan oleh relawan relawan MTs Pakis dalam melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat membangun keakraban serta pesan-pesan yang disampaikannya dapat diterima dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh relawan.

Kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan dengan alasan karena masyarakat Dusun Pesawahan ini memiliki berbagai permasalahan yang dihadapi. Dari hasil pengamatan oleh relawan MTs Pakis yang berdasarkan pada sensus warga Dusun Pesawahan pada tahun 2012 maka ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi warga masyarakat Dusun Pesawahan diantaranya adalah ketertinggalan, kebodohan, kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Dari berbagai aktivitas para relawan MTs Pakis di Dusun Pesawahan, masyarakat mulai merasakan berbagai dampak. Salah satu dampak yang

IAIN PURWOKERTO

paling mengena dalam diri masyarakat yaitu terciptanya kesadaran masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh relawan MTs Pakis melalui strategi komunikasi yang dilakukan dalam upaya mengatasi persoalan pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut bahwa dengan adanya strategi komunikasi relawan MTs Pakis ini maka tingkat partisipasi masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Pesawahan ini semakin meningkat. Dalam hal ini berarti dapat dikatakan bahwa relawan MTs Pakis memiliki strategi komunikasi yang jitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Disamping itu, masih banyak kalangan masyarakat umum yang belum tahu strategi komunikasi yang dibangun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pedesaan yang masih sangat tertutup dan enggan untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial.

Maka dari itu, penulis menjadikan alasan tersebut untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis kepada masyarakat dengan judul "Strategi Komunikasi Relawan MTs Pakis dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas".

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman secara definitif, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah yang menjadi fokus pembahasan dalam peneletian ini.

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi *(communication planning)* dengan manajemen komunikasi *(management communication)* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan *(approach)* bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.[7]

Jadi, strategi komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dibangun oleh relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan.

2. Relawan MTs Pakis

Relawan MTs Pakis adalah semua orang yang ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas pendampingan pembelajaran di MTs Pakis. Relawan MTs Pakis ini juga tidak terbatas oleh siapa dan apa latar belakang mereka. Karena sekecil apapun kontribusi seseorang terhadap MTs Pakis ini sudah dianggap sebagai bagian dari MTs Pakis.[8]

IAIN PURWOKERTO

3. MTs Pakis

MTs Pakis adalah sebuah sekolah formal tingkat menengah pertama yang didirikan atas dasar kerelawanan. MTs Pakis ini berbasis pada pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan *(Agroforestry)* dan beralamat di Dusun Pesawahan RT 04/04 Desa Gununglurah Kecamatan

[7] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 32.

[8] Hasil Wawancara dengan Isrodin Selaku Kepala Sekolah MTs Pakis, pada Tanggal 24 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB.

Cilongok Kabupaten Banyumas. Kata PAKIS adalah sebuah singkatan dari *piety* (keshalehan), *achievement* (prestasi), *knowledge* (ilmu pengetahuan), *integrity* (integritas) dan *sincerity* (ikhlas).[9]

4. Partisipasi Masyarakat

Menurut Bornby, partisipasi adalah tindakan untuk mengambil bagian. Yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan didalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.[10]

5. Dusun Pesawahan

Dusun Pesawahan adalah salah satu Dusun di Desa Gununglurah yang terletak di bagian paling utara Desa Gununglurah. Dilihat dari kondisi geografis, sebelah utara dan timur Dusun Pesawahan ini berbatasan langsung dengan hutan pinus/ hutan negara, bagian selatan berbatasan dengan Dusun Glempang Desa Gununglurah dan di bagian barat berbatasan dengan Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.[11]

IAIN PURWOKERTO

[9] Hasil Wawancara dengan Isrodin,...

[10] Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 196.

[11] Hasil Wawancara dengan Suparno Selaku Ketua RT 04 Dusun Pesawahan, pada tanggal 24 Juli 2019 Pukul 16.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas yaitu tentang bagaimana strategi komunikasi relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui dan mempelajari tentang strategi komunikasi relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

   a. Teoritis/ Akademis

      Penelitian ini dapat menjadi wacana baru dan diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam.

   b. Praktis

      Bagi penulis, akan bermanfaat dalam penambahan wawasan, dan pengetahuan terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

Bagi masyarakat umum dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan strategi komunikasi terhadap masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang masih rendah kesadaran terhadap partisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian-penelitian terkait yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka dari hasil studi skripsi mahasiswa yang semuanya berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti. Kajian pustaka ini juga untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian yang sejenis. Sejauh ini penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

IAIN PURWOKERTO

Penelitian yang dilakukan olehAlfarisi, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto dengan judulStrategi Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dalam Menambah Input Mahasiswa (Tahun 2008-2015).Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dibangun oleh STAIN Purwokerto dalam menambah input Mahasiswanya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi kasus di STAIN Purwokerto. Penelitian ini

melihat upaya-upaya pihak STAIN Purwokerto dalam membangun strategi komunikasi untuk menambah jumlah mahasiswanya.[12]

Penelitian yang dilakukan olehArum Irani, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto dengan judulStrategi Komunikasi dan Inovasi dalam Mengembangkan Potensi Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dan inovasi di Desa Rancamaya dalam meningkatkan potensi desa. Metode pengambilan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah desa Rancamaya menggunakan *to secure understanding,to establish acceptance*, dan *to motivate action.*[13]

Penelitian yang dilakukan oleh Mumtaazun Fadli, dalam skripsinya Strategi Komunikasi Pemasaran Pemerintah Desa Kalisari dalam Mengenalkan Potensi Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kalisari dalam mengenalkan potensi desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, studi dokumen dan kepustakaan serta penelusuran online. Hasil penelitian ini

IAIN PURWOKERTO

[12] Alfarisi, Strategi Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dalam menambah Input Mahasiswa (Tahun 2008-2015), *Skripsi* (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hal. V.

[13] Arum Irani, Strategi Komunikasi dan Inovasi dalam Mengembangkan Potensi Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi* (Purwokerto: : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal. V.

menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah desa Kalisari meliputi analisis kekuatan dengan teknik SWOT, menentukan segmentasi pasar, dan menggunakan teknik baruan pemasaran yaituperiklanan *(advertising)*, acara dan pengalaman *(event)*, publisitas *(publicity)* dan penjualan secara personal *(personal selling)*.[14]

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz Rosyadi, dalam skripsinya Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar Umat Beragama di Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi komunikasi tersebut sebagai upaya menjaga kerukunan antar-umat beragama di Banyumas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh FKUB Banyumas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat strategi komunikasi yang dilakukan FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar-umat beragama di Kabupaten Banyumas. Keempat strategi tersebut meliputi strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator, strategi komunikasi dalam penyusunan pesan, strategi komunikasi dalam memilih

IAIN PURWOKERTO

[14] Mumtaazun Fadli, Strategi Komunikasi Pemasaran Pemerintah Desa Kalisari dalam Mengenalkan Potensi Desa, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hal. V.

media dan saluran komunikasi, dan strategi komunikasi dalam menentukan target sasaran komunikasi.[15]

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Propitasari, dalam skripsinya Strategi Pemasaran Radio Utari FM Cilacap dalam meningkatkan Jumlah Pemasang Iklan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran yang dilakukan oleh Radio Utari FM Cilacap serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pemasaran yang diterapkan oleh Radio Utari FM Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kualitatif model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran radio Utari FM Cilacap dalam meningkatkan jumlah pemasang iklan adalah menggunakan strategi pemasaran yang termasuk dalam bagian setiap elemen-elemen baruan promosi *(promotional mix)* yaitu: pertama, elemen periklanan *(advertising)* menggunakan brosur dan media luar lapangan. Kedua, elemen hubungan masyarakat *(public relation)* dengan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak seperti pendengar dan lembaga pemerintahan serta mengadakan event-event khusus. Ketiga, elemen promosi penjualan (*sales promotion)* dengan memberikan potongan harga/diskon, paket hemat dan

IAIN PURWOKERTO

[15] Muhammad Abdul Aziz Rosyadi, Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-umat Beragama di Banyumas. *Skripsi* (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal. IV.

bonus. Dan keempat, elemen penjualan personal *(personal selling)* dengan melakukan presentasi penjualan, pemasaran jarak jauh dan *door to door*.[16]

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Yunita, dalam skripsinya "Komunikasi Organisasi" Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (Sekber) '65 Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM berat 1965. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu strategi komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan kasus pelanggaran HAM berat 1965. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian lapangan dan subjek penelitian organisasi Sekber '65 di Kabupaten Banjarnegara. Teori yang digunakan adalah teori informasi organisasi perspektif Karl Weick. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan kasus pelanggaran HAM berat 1965. 1) Melakukan konsolidasi eksternal dan internal, 2) Menggunakan media komunikasi elektronik, 3) Melakukan integrasi. Sedangkan hambatan komunikasinya yaitu: 1) Keadaan SDM, 2) Anggota pasif, 3) Keterbatasan sarana dan prasarana komunikasi, 4) Ketergantungan terhadap *steakholder*, 5) Sistem administrasi kurang baik.[17]

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurmaghfiroh, dalam skripsinya Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam

[16]Dwi Propitasari, Strategi Pemasaran Radio Utari FM Cilacap dalam Meningkatkan Jumlah Pemasang Iklan. *Skripsi* (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hal. V.

[17]Indri Yunita, KOMUNIKASI ORGANISASI Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (Sekber) '65 Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965. *Skripsi* (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hal. VI.

IAIN PURWOKERTO

Menanggulangi Aids di Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi KPA dalam menanggulangi kasus HIV di Banyumas. Penelitian ini menggunakan teori Lasswell, yang mengemukakan beberapa pertanyaan untuk menjawab tentang strategi komunikasi, dengan menggunakan beberapa metode pengolahan data kualitatif, yakni dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan KPA adalah bekerjasama dengan dinas-dinas terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, serta pemerintah daerah. Langkah-langkah yang digunakan dalam mensukseskan strategi tersebut adalah dengan cara penyuluhan serta sosialisasi program HIV, konselor dan pendampingan kepada penderita dan menfasilitasi pemeriksaan serta rujukan obat.[18]

Secara garis besar dari semua kajian pustaka yang penulis cantumkan terdapat persamaan dan perbedaan yang cukup jelas dengan yang dilakukan penulis. Persamaan dan perbedaan tersebut selain terletak pada objek dan subjek penelitian, juga terletak pada strategi komunikasi yang menarik dari tiap-tiap lembaga atau komunikator.

Hasil yang peneliti capai adalah strategi komunikasi relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

[18] Fitri Nurmaghfiroh, Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam Menanggulangi Aids di Banumas. *Skripsi* (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hal. V.

F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berfikir yang disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi Pendahuluan yang didalamnya peneliti menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang landasan teoritis dari penelitian, pada bagian ini memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian teoritik mengenai pengertian komunikasi, strategi komunikasi, relawan dan partisipasi masyarakat.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

IAIN PURWOKERTO

Bab IV, penulis menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang memuat tentang: gambaran umum Desa Gununglurah, Dusun Pesawahan, sejarah MTs Pakis, Profil MTs Pakis, serta deskripsi dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Pesawahan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan *(planning)* dan manajemen *(management)* untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.[19]

Di kalangan militer terdapat ungkapan yang sangat terkenal yang berbunyi*: "To win the war, not to win the battle"*yang jika kita terjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti: "memenangkan perang, bukan memenangkan pertempuran".

Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran. Demikian pula dalam komunikasi, lebih-lebih komunikasi yang dilancarkan suatu organisasi, apakah itu komunikasi politik atau komunikasi bisnis.[20]

IAIN PURWOKERTO

2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua

[19] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 32.

[20] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti , 2003), Hal. 299.

orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi.[21]

Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.[22]

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy adalah paduan perencanaan komunikasi *(communication planning)* dengan manajemen komunikasi *(management communication)* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan *(approach)* bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.[23]

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk

IAIN PURWOKERTO

[21] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 20.
[22] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,... Hal. 22.
[23] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 32.

dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh oleh Harold D. Lasswell itu.[24]

Harold D. Lasswell adalah seorang sarjana hukum pada Yale University telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk *paper* yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan Lyman Bryson. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *"who, says what, which channel, to whom, with what effect?"*

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut.

a. *Who?* (siapakah komunikatornya?)
b. *Says what* (pesan apa yang dinyatakannya?)
c. *In Which channel?* (media apa yang digunakannya?)
d. *To whom?* (siapa komunikannya?)
e. *With what effect?* (efek apa yang diharapkan?)

Rumus Lasswell ini tampaknya sederhana saja. Tetapi jika kita kaji lebih jauh, pertanyaan "efek apa yang diharapkan", secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama. Pertanyaan tersebut ialah:

IAIN PURWOKERTO

[24]Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. l29.

1) *When* (Kapan dilaksanakannya?)

2) *How* (Bagaimana melaksanakannya?)

3) *Why* (Mengapa dilaksanakan demikian?)

Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi komunikasi sangat penting, karena pendekatan *(approach)* terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa berjenis-jenis, yakni:

(a) Menyebarkan informasi

(b) Melakukan persuasi

(c) Melaksanakan instruksi[25]

4. Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya *Tecniques for Effective Communication* menyatakan bahwa tujuan sentral dari kegiatan komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu:

a. *to secure understanding*

b. *to establish acceptance*

c. *to motivate action.*

Pertama adalah *"to secure understanding",* memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang ia terima. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina *(to*

IAIN PURWOKERTO

[25] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301-302.

establish acceptance). Pada akhirnya kegiatan kegiatan di motivasikan *(to motivate action).*[26]

5. Langkah-Langkah dalam Penyusunan Srategi Komunikasi

Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, maka harus diperhatikan langkah-langkah dalam menyusun strategi komunikasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi target khalayak

Pada langkah identifikasi target khalayak yang biasanya disebut dengan pemetaan pemangku kepentingan dari lembaga atau organisasi, perlu dibedakan apakah khalayak yang akan kita hadapi sifatnya perorangan atau kelompok. Sebab menghadapi khalayak yang sifatnya perorangan dan kelompok sangat berbeda. Artinya mengelola khalayak perorangan lebih mudah dibandingkan dengan yang kelompok.

b. Bangun apa yang ingin dicapai

IAIN PURWOKERTO

Dalam tahap ini para perencana diminta untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah ada gambaran yang diperoleh dari hasil pemetaan target sasaran yang dilakukan tahap pertama.

c. Pikirkan apa yang seharusnya termuat dalam pesan

Dengan memahami tipe khalayak dan tujuan yang ingin dicapai, maka seorang perencana komunikasi harus mampu memilah pesan apa

[26] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 32.

yang sesuai dengan pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman khalayak yang akan menjadi target komunikasi.

d. Seberapa banyak komitmen yang diperlukan

Dalam tahap ini diinginkan tindakan apa yang yang harus diperlukan untuk mencapai setiap khalayak. Apa yang diinginkan khalayak, apakah perubahan itu dalam bentuk pengetahuan, sikap atau perubahan perilaku. Dan berapa banyak dukungan untuk melakukan hal itu.

e. Pilih saluran media yang tepat

Pemilihan saluran yang tepat harus terlebih dahulu mengetagui informasi lapangan yang telah dipetakan, yakni apakah khalayak yang menjadi target sasaran rata-rata memiliki media, media apa .

f. Buat rencana komunikasi

Setelah membuat peta khalayak, menyusun tujuan, menetapkan pesan dan memilih media, maka selanjutnya adalah membuat perencanaan komunikasi untuk ditindaklanjuti.

IAIN PURWOKERTO

g. Ukur keberhasilan yang dicapai

Program komunikasi yangg sudah dijalankan maka perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh.[27]

[27] Muhammad Abdul Aziz Rosyadi, Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-umat Beragama di Banyumas. *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019), hal.35.

6. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik, apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Kita mulai secara berturut-turut dari komunikan sebagai sasaran komunikasi, media, pesan dan komunikator.

a. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi. Apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui saja (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Apapun tujuannya, metode dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:[28]

IAIN PURWOKERTO

1) Faktor kerangka referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (*frame of reference)*-nya.

[28] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 35.

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan lain sebagainya.

2) Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksudkan dengan situasi disini ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.

Yang dimaksud dengan kondisi disini ialah *system of personality* komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar. Dalam menghadapi komunikan dengan kondisi seperti itu, kadang-kadang kita dapat menangguhkan komunikasi kita sampai datangnya suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, tidak jarang pula kita harus melakukannya pada saat itu juga. Disini faktor manusiawi sangat penting.

b. Pemilihan media komunikasi

Media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang dewasa ini banyak dipergunakan. Kita bisa menyebut umpamanya: kentongan, bedug,

IAIN PURWOKERTO

pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio, televisi, dan sebagainya, yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan/ cetakan, visual, audial, dan audio visual.

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti. Sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi *(message)* mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah teknik informasi, teknik persuasi atau teknik intruksi.

Pesan komunikasi terdiri dari isi pesan (*the content of the message)* dan lambang *(symbol)*. Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa bermacam-macam. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, kial *(gesture)*, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak isi pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan gabungan lambang, seperti pesan komunikasi melalui surat kabar, film atau televisi.

IAIN PURWOKERTO

Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa. Karena hanya berbahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini hal yang konkrit dan yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan lain sebagainya. Karena itu, dalam komunikasi, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa, hasil pemikiran yang bagaimanapun baiknya tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat. Banyak kesalahan informasi dan kesalahan interpretasi yang disebabkan oleh bahasa.

Bahasa terdiri atas kata atau kalimat yang mengandung pengertian *denotatif* dan pengertian *konotatif*. Perkataan yang mengandung pengertian denotatif ialah yang maknanya sebagaimana dirumuskan dalam kamus *(dictionary meaning),* yang diterima secara umum oleh kebanyakan orang dengan bahasa dan kebudayaan yang sama. Sedangkan perkataan yang mengandung pengertian konotatif ialah yang maknanya dipengaruhi emosi atau evaluasi *(emotional or evaluative meaning),* disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman seseorang.

IAIN PURWOKERTO

Dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindarkan pengucapan kata-kata yang mengandung pengertian konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian konotatif itu perlu diberi penjelasan mengenai makna yang

dimaksudkan. Jika dibiarkan, bisa menimbulkan interpretasi yang salah. [29]

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator apabila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber *(source attractiveness)* dan kredibilitas sumber *(source credibility)*.

1) Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi akan mampu merubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komnikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan komunikator.

2) Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banayak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Seorang dokter akan mendapat kepercayaan jika ia menerangkan soal kesehatan.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik

IAIN PURWOKERTO

[29] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,...* Hal. 36-38.

*(empathy)*yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.[30]

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luwes sedemikian rupa sehinga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, lebih-lebih jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komponen komunikan, sehingga efek yang diharapkan tidak kunjung tercapai.

Para ahli komunikasi cenderung untuk sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan apa yang disebut A-A *Procedure* atau *From Attention to Action Procedure.*

A-A *Procedure* ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA. Lengkapnya adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

[30] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,... Hal. 38-39.

A *Attention* (Perhatian)

I *Interest* (Minat)

D *Desire* (Hasrat)

D *Decission* (Keputusan)

A *Action* (Kegiatan)

Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hubungan ini komunikator harus menimbulkan daya tarik. Pada dirinya harus terdapat faktor daya tarik komunikator *(source attractiveness).*

Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, pihak komunikan merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya. Sehingga dengan demikian komunikan bersedia untuk taat pada pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator. Sikap komunikator yang berusaha menyamakan diri dengan komunikan ini akan menimbulkan simpati komunikan pada komunikator.[31]

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam membangkitkan perhatian ini ialah dihindarkannya kemunculan himbauan *(appeal)* yang negatif. Himbauan yang negatif bukan *attention*

IAIN PURWOKERTO

[31] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti , 2003), Hal. 303-304.

arousing, melainkan *anxienty arousing,* menumbuhkan kegelisahan. William J. Mc Guire, seorang ahli komunikasi kenamaan menegaskan dalam karyanya *"persuasion"* bahwa *"anxienty arousing communication"* menimbulkan efek ganda. Di satu pihak ia membangkitkan rasa takut akan bahaya sehingga mempertinggi motivasi untuk melakukan tindakan preventif. Di lain pihak rasa takut tersebut *fight to fight* yang dalam kasus komunikasi dapat berbentuk permusuhan pada komunikator atau tidak menaruh perhatian sama sekali.

Dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian akan merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikan telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat *(interest),* yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat *(desire)* untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan *(decission),* yakni keputusan untuk melakukan kegiatan *(action)* sebagaimana diharapkan komunikator.[32]

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah upaya dalam penyusunan perencanaan

IAIN PURWOKERTO

[32] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi,...* Hal. 305.

komunikasi supaya tujuan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan secara efektif serta dapat menimbulkan pengaruh/ efek kepada komunikan. Maka dari itu, sebelum melancarkan sebuah komunikasi hendaknya kita harus paham tentang siapa dan dimana posisi diri kita sebagai komunikator, siapa dan bagaimana karakter komunikan, pesan-pesan apa yang hendak kita sampaikan kepada komunikan, media apa yang cocok untuk menyampaikan pesan, serta efek apa yang dihapakan setelah komukasi itu dilancarkan.

7. Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikaor apabila ingin komunikasinya sukses yaitu:

IAIN PURWOKERTO

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

1) Gangguan mekanik *(mechanical channel noise)*

Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang

bersifat fisik. Sebagai contoh, ialah gangguan suara ganda *(interferensi)* pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya, gambar meliuk-liuk atau berubah-ubah pada layar televisi, atau huruf yang tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik, atau halaman yang sobek pada surat kabar.

2) Gangguan semantik *(semantic noise)*

Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring kedalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian. Semantik adalah pengetahuan mengenai pengertian kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata. Lambang kata yang sama akan mempunyai pengertian yang berbeda untuk orang-orang yang berlainan.[33] Gangguan semantik sering terjadi karena:

a) Kata-kata yang dipakai terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
b) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.

IAIN PURWOKERTO

[33]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Fiksafat Komunikasi*,... Hal45-46.

c) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.

d) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.[34]

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

c. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang maka semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

IAIN PURWOKERTO

[34] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), Hal. 154.

d. Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi, dikarenakan orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Emosi sering kali membutakan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata. Apabila prasangka sudah ada dalam diri seseorang, maka orang tersebut tidak akan dapat berfikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif.[35]

B. Relawan

1. Pengertian Relawan

Kata relawan mengandung makna suatu perbuatan mulia yang dilakukan secara sukarela, tulus dan ikhlas, menyiratkan sebuah kemuliaan hati para pelakunya. Relawan keberadaannya selalu ada di tengah-tengah situasi dan keadaan sulit yang sedang terjadi seperti musibah bencana alam, ketika dimana banyak orang sangat membutuhkan bantuan dan pertolongan yang bersifat segera.

Definisi relawan menurut Schroeder adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa

IAIN PURWOKERTO

[35] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Fiksafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti , 2003), Hal. 45-49.

mengharapkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Selain itu kegiatan yang dilakukan relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal.[36]

2. Jenis-jenis Relawan

Menurut Galuh, relawan dapat dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Relawan jangka panjang

Relawan jangka panjang adalah relawan yang memiliki kepedulian dan komitmen tinggi terhadap suatu isu, visi atau kelompok tertentu dan bersedia mendedikasikan diri untuk memeperjuangkan isu/ visi yang diyakini dalam jangka waktu tidak tertentu. Relawan jangka panjang memiliki ikatan yang kuat baik dengan lembaga maupun isu atau program yang sedang dilakukan oleh relawan lembaga. Biasanya relawan tipe ini memiliki ikatan emosi yang kuat terhadap isu atau tugas yang sedang dikerjakan dan sejalan dengan lamanya partisipasinya dalam suatu lembaga, maka nilai, identitas diri dan rasa kepemilikan terhadap isu/ tugas/ lembaga juga akan meningkat.

IAIN PURWOKERTO

[36] Musfirotul Abidah. Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan, *Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Psikologi IAIN Sunan Ampel, 2012). Hal. 19-20. Diambil dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+relawan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcCravCjZjEQJ. Diakses tanggal 15 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB.

b. Relawan jangka pendek

Relawan jangka pendek adalah relawan yang bergabung dengan suatu lembaga hanya dalam jangka waktu tertentu. Biasanya relawan tipe ini memiliki kepedulian terhadap suatu isu tetapi tidak menganggap isu atau keterlibatan dalam lembaga tersebut sebagai suatu prioritas dalam hidupnya. Relawan jangka pendek sebelum bergabung dengan suatu lembaga akan memastikan terlebih dahulu tentang deskripsi tugas yang akan mereka lakukan dan berapa lama komitmen yang harus mereka berikan ke lembaga tersebut. Mereka hanya bersedia melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan jangka waktu mereka sediakan, sehingga biasanya relawan tipe ini tidak bergabung dalam suatu lembaga untuk jangka waktu lama. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan ada dua jenis relawan, yaitu relawan jangka panjang dan relawan jangka pendek.

3. Fungsi Relawan

Fungsi relawan bagi pengembangan didalam masyarakat, antara lain:

a. Kerelawanan menghasilkan suatu cara masyarakat untuk dapat berkumpul dan membuat suatu perubahan melalui tindakan nyata.
b. Tindakan kerelawanan yang dilakukan bersama-sama dapat membantu membangun diantara para relawan.

IAIN PURWOKERTO

c. Bekerja bersama juga membantu menjembatani berbagai perbedaan menuju rasa percaya dan penghormatan antar individu yang mungkin belum pernah bertemu sebelumnya.

d. Secara alamiah kerelawanan kolektif berkonstribusi pada perkembangan sosial dari masyarakat yang justru akan terus memperkuat kegiatan-kegiatan kerelawanan mereka.

4. Ciri-ciri Relawan

Menurut Omoto dan Snyde, ciri-ciri dari relawan yaitu:

a. Selalu mencari kesempatan untuk membantu. Dalam membantu ini pertolongan yang diberikan membutuhkan waktu yang relatif lama serta tingkat keterlibatan yang cukup tinggi.

b. Komitmen diberikan dalam waktu relatif lama.

c. Memerlukan *personal cost* yang tinggi (waktu, tenaga, uang dan sebagainya).

d. Mereka tidak kenal orang yang mereka bantu.

e. Tingkah laku yang dilakukan relawan adalah bukan keharusan.[37]

IAIN PURWOKERTO

5. Motivasi Orang Menjadi Relawan

Satu persoalan mendasar ber-kaitan dengan perkembangan relawan adalah: Apa yang memotivasi orang untuk secara sungguh-sungguh mencurahkan sumber daya personal, energi emosional, dan waktu bagi

[37]Tika Kumala Chaniago. Hubungan Empati dengan Perilaku prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Medan, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2014). Hal. 12-14. Diambil dari http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284_file5.pdf. Diakses tanggal 2 Februari 2020 Pukul 15.00. WIB.

kerelawanan. Menurut Thomas Wolf, terdapat sepuluh alasan mengapa orang mau menjadi relawan, yaitu:

a. *Sense of self-satisfaction* (kepuasan diri)
b. *Altruism* (altruisme, rasa ingin menolong sesama)
c. *Companionship/ meeting people* (berkmpul/ bertemu orang)
d. *Learning about a field* (mempe lajari sesuatu)
e. *Creating/ maintaining an organisasi* (mencipta atau mengelola organisasi).
f. *Developing professional contacts* (mengembangkan kemampuan profesional)
g. *Getting ahead in the corporation* (memperoleh posisi pemimpin perusahaan).
h. *Getting training/ experience* (memperoleh pelatihan/ pengalaman)
i. *Providing entry to a particular organization* (memasuki organisasi tertentu)
j. *Social panache* (kepuasan sosial tertentu).[38]

IAIN PURWOKERTO

[38]Santoso T. Raharjo. Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial, *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume. 4, No. 3, (Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Jatinangor), Hal. 12. Diambil dari http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5299/2662 15/2/2020. Diakses tanggal 5 Februari 2020 Pukul 15.30. WIB.

C. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Menurut Bornby, partisipasi adalah tindakan untuk mengambil bagian. Yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan didalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.[39]

Karakteristik dari proses partisipasi ini adalah semakin mantapnya jaringan sosial *(social network)* yang "baru" yang membentuk suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tertentu yang diinginkan. Karena itu, partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Sebagai suatu kegiatan, Verhangen menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggungjawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

IAIN PURWOKERTO

---

[39] Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 196.

a. Kondisi yang tidak memuaskan dan harus diperbaiki.

b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.

c. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Adanya kepercayaan diri bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.[40]

2. Ruang Lingkup Pembangunan Partisipatif

Pembangunan masyarakat yang partisipatif dilakukan menyangkut:

a. Tahapan-tahapan dari kegiatan yang harus dilakukan.

b. Analisis-analisis apa yang harus dilakukan.

c. Penyusunan program/ proyek pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

d. Implementasi dari program/ proyek pembangunan yang telah ditetapkan.

Tahapan dari kegiatan yang harus dilakukan adalah (1) sosialisasi, (2) pendampingan, (3) penguatan kelembagaan, dan (4) implementasi program/ proyek pembangunan.

Berbagai analisis yang harus dilakukan dilakukan adalah (a) analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/ tantangan), (b) analisis permasalahan, (c) analisis potensi, dan (d) analisis kepentingan/ kebutuhan kelompok strategis dalam masyarakat perdesaan.

IAIN PURWOKERTO

[40] Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat,…* Hal. 197.

Kemudian dalam penyusunan program/ proyek pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat dilakukan dengan menggunakan kriteria terukur.

Tahapan perencanaan partisipatif dapat digambarkan sebagai berikut:[41]

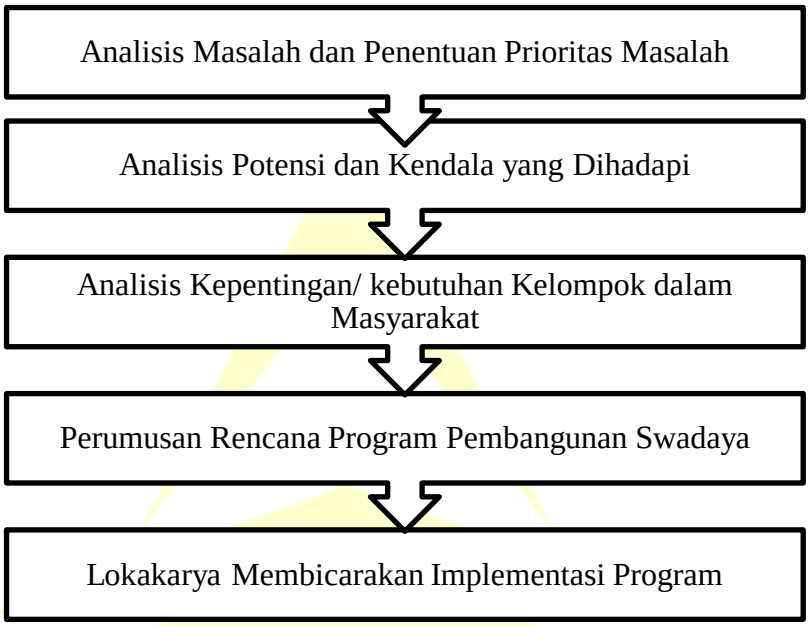

3. Bentuk-bentuk Partisipasi

IAIN PURWOKERTO

Menurut Dusseldorp, mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.

b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.

c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.

[41] Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan pendekatan partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 82.

d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat.

e. Mengambl bagian dalam proses pengambilan keputusan.

f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.[42]

4. Pendekatan Pembangunan Perdesaan yang Partisipatif

Berkaitan dengan pentingnya dan diperlukannya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka berikut ini akan dikemukakan uraian/ pembahasan mengenai:

a. Pertanyaan fundamental (apa, mengapa, untuk siapa dan bagaimana partisipasi masyarakat dilakukan).

b. Tahapan-tahapan kegiatan perencanaan partisipatif yang dilalui.

c. Analisis-analisis yang digunakan.

d. Penentuan program/ proyek pembangunan perdesaan yang dilakukan.

e. Sosialisasi, pendampingan dan penguatan kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam implementasi program/ proyek pembangunan.[43]

5. Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat

Upaya untuk menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dalam praktiknya dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan, menggerakkan dan memelihara partisipasi masyarakat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

---

[42] Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 200.

[43] Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan pendekatan partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 78.

a. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi

Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi baru akan tumbuh jika masyarakat telah mengetahui tentang:

1) Adanya masalah yang sedang dihadapi dan memerlukan upaya pemecahannnya.
2) Adanya kemampuan masyarakat sendiri untuk memecahkan masalahnya sendiri.
3) Pentingnya partisipasi setiap warga masyarakat dalam pemecahan masalah tersebut melalui suatu kegiatan pembangunan.
4) Adanya kepercayaan dalam diri setiap warga masyarakat yang bersangkutan bahwa mereka mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan tersebut.[44]

Dengan demikian, setiap kegiatan yang dilakukan harus mampu menyampaikan pesan-pesan informatif dan persuasif yang relevan dengan keempat unsur tersebut sehingga mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan menjamin terpeliharanya hubungan antar individu.

IAIN PURWOKERTO

b. Menginformasikan tentang adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi

Seringkali terjadi bahwa partisipasi masyarakat tidak nampak karena mereka merasa tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau dibenarkan berpartisipasi khususnya yang menyangkut pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan,

[44] Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 2013.

pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil pembangunan yang akan dicapai.

Karena itu, perlu adanya strategi komunikasi untuk menjelaskan tentang segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat didalam proses pembanguanan yang dilaksanakan serta pada bagian kegiatan apa mereka diharapkan partisipasinya dan apa bentuk partisipasinya yang diharapkan (tenaga, uang, materi dan lain-lain) dari masyarakat.

c. Menunjukkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Ketidakmunculan partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga dapat terjadi karena mereka tidak cukup memiliki atau merasa tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Sehubungan dengan itu, melalui kegiatan komunikasi kepada masyarakat harus ditunjukkan adanya:

1) Kemampuan yang telah dimiliki oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
2) Berbagai potensi atau peluang yang dapat dimanfaatkan agar masyarakat yang bersangkutan dapat dan mampu berpartisipasi.
3) Berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat (pengetahuan, keterampilan dan sikap) agar mereka dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

IAIN PURWOKERTO

d. Menggerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

Pemberian kesempatan berpartisipasi kepada masyarakat bukanlah sekedar pemberian kesempatan untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang akan menghambat atau mengganggu tercapainya tujuan pembangunan, tetapi pemberian kesempatan berpartisipasi harus dilandasi oleh pemahaman bahwa masyarakat setempat layak diberi kesempatan karena disamping memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan sebagai sesama warga negara mereka juga punya hak untuk berpartisipasi dan memanfaatkan setiap kesempatan membangun bagi perbaikan mutu hidupnya.

Tentang hal ini, perlu diingat perlunya dilakukan upaya pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kemampuan, menunjukkan adanya kesempatan dan membantu upaya peningkatan kemampuan untuk berpartisipasi kepada masyarakat setempat.

IAIN PURWOKERTO

Dalam pelaksanaaan pemberdayaan tersebut, harus dibarengi upaya untuk meyakinkan bahwa partisipasi yang akan dilakukan oleh masyarakat itu akan memberikan manfaat (ekonomis dan atau non ekonomis) dengan tingkat harapan yang sangat tinggi baik langsung maupun tidak langsung.[45]

[45] Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat,…* Hal. 2014-2016.

6. Partisipasi dalam Implementasi

Pendekatan partisipatif mengajak anggota masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program/ proyek pedesaan karena mereka dianggap paling mengetahui keadaan lingkungan sosial ekonomi masyarakatnya. Dengan demikian, mereka mampu merumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan mampu menentukan prioritas program pembangunan. Dengan pendekatan partisipatif diharapkan dapat mendorong timbulnya kepercayaan diri, mempunyai kekuatan sendiri dan memiliki martabat yang mandiri sehingga terdorong untuk menghilangkan sebagian besar ketergantungan (dari luar).

Dengan partisipasi masyarakat, dapat memperkuat kemauan, kepedulian dan kesediaan masyarakat untuk memberikan kontribuasi (dalam bentuk tenaga, dana, harta dan pemikiran) untuk keberhasilan implementasi pembangunan program. Sebagai contoh: anggota masyarakat bersedia menyerahkan sebagian lahannya untuk pembangunan jalan desa, saluran irigasi desa tanpa meminta ganti rugi harga lahannya.

IAIN PURWOKERTO

Keberhasilan partisipasi masyarakat perlu kesadaran dan pemahaman anggota masyarakat dan diperlukan pula kepemimpinan lokal *(local leadership)* yang tangguh dan berwawasan kepada pembangunan masa depan.

Pendekatan partisipatif sudah berkembang dan mengakar dikalangan masyarakat desa sejak dari dahulu, namun diakui perkembangannya

mengalami pasang surut. Pendekatan partisipatif masih relevan untuk pembangunan perdesaan pada waktu sekarang.

Keberhasilan pendekatan partisipatif dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

a. Sikap dan perilaku anggota masyarakat.
b. Kepemimpinan lokal yang dinamis.
c. Prosesnya meliputi upaya yang dilakukan, yaitu sosialisasi, pendampingan dan penguatan kelembagaan yang efektif dan efisien yang berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.[46]

7. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Model Pembangunan Alternatif

a. Konsep pembangunan berbasis masyarakat

Model pembangunan alternatif menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat *(community based development)*, berparadigma *bottom up* dan lokalitas. Munculnya model pembangunan alternatif didasari oleh sebuah motivasi untuk mengembangkan dan mendorong struktur masyarakat agar menjadi lebih berdaya dan menentang struktur penindasan melalui pembuatan regulasi yang berpijak pada prinsip keadilan. Pendekatan yang dipakai dalam model pembangunan alternatif adalah pembangunan tingkat lokal, menyatu dengan budaya lokal, bukan memaksakan suatu model

IAIN PURWOKERTO

[46] Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan pendekatan partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 91.

pembangunan dari luar serta sangat menyertakan partisipasi orang-orang lokal.

Menurut Johan Galtung, model pembangunan alternatif ini bercirikan partisipatoris dan menekankan pemenuhan kebutuhan pokok dan hak asasi manusia dalam setiap langkah-langkahnya. Pembangunan berperspektif partisipatoris artinya menekankan partisipasi luas, aksesibilitas, keterwakilan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi nasib mereka. Sementara pembangunan menekankan pemenuhan kebutuhan pokok dan hak asasi manusia artinya pembangunan berusaha memenuhi empat kebutuhan pokok yaitu kesejahteraan ekonomi *(welfare),* kebebasan *(freedom)* dan identitas *(identity).* Sebaliknya membebaskan diri dari empat belenggu kekerasan yaitu kemiskinan *(proverty),* kerusakan *(destruction),* tekanan *(repression)* dan alienasi *(alienation).*[47]

b. Memperhatikan dimensi keberlanjutan

IAIN PURWOKERTO

Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dalam perspektif pembangunan alternatif sangat memperhatikan prinsip keberlanjutan *(sustainability)* sumber daya alam. Prinsip keberlanjutan ini dalam konteks pembangunan diterjemahkan melalui pengolahan sumber alam yang dapat diperbarui *(renewable resources),* proses daur ulang *(recycle)* terhadap limbah serta mengolah dan mengelola limbah

[47] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik,* (Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 141.

sehingga membawa dampak negatif bagi ekosistem jika limbah tidak dikelola dan dikelola dengan baik.[48]

Menurut John Martinussen menjelaskan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan adalah proses dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya sekarang tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam terminologi ekonomi, pembangunan berkelanjutan dapat diinterpretasikan sebagai suatu pembangunan yang tidak pernah punah *(development the last, pearce and barbier).* Secara lebih spesifik, pembangunan berkelanjutan dapat diartikan sebagai suatu pembangunan yang memaksimumkan kualitas kehidupan generasi sekarang yang tidak menyebabkan penurunan kualitas kehidupan generasi yang akan datang.[49]

c. Menekankan partisipatori

Gagasan pembangunan alternatif yang dilaksanakan melalui program pengembangan masyarakat sering kali menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA). Konsep PRA ini dipelajari para pekerja sosial dari pakar pengembangan masyarakat seperti Robert Chambers dengan modifikasi sesuai kondisi situasi masyarakat yang dihadapi. Dengan demikian, para aktivis tidak mengimplementasikan secara *taken for granted* sesuai aslinya, namun ada penyederhanaan prosesnya sesuai kebutuhan.

IAIN PURWOKERTO

[48] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*,. Hal. 145.
[49] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik…* Hal. 148.

Jika dicermati, pemilihan PRA cukup relevan dengan kondisi sosial kelompok sasaran yang sangat membutuhkan dorongan dari pihak luar untuk membangkitkan semangat berswakaryanya. Sesuai dengan maksudnya, menurut Robert Chambers PRA adalah pendekatan dan metode untuk mengembangkan kemampuan warga lokal dalam membagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kehidupan dan kondisi, merencanakan dan membuat. PRA dianggap sebagai metode dan pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan warga pedesaan, dari, dengan dan oleh warga desa. Jadi PRA menekankan analisis, perencanaan dan tindakan.[50]

IAIN PURWOKERTO

[50] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik,…* Hal. 152.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berarti menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris berarti dapat diamati oleh indera manusia dan sistematis berarti menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.[51]

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian interpretif atau penelitian lapangan.[52]

Dalam penelitian ini, tipe pendekatan yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menggunakan metode kualitatif karena

IAIN PURWOKERTO

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 2.

[52] Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Hal. 2.

peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.[53]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Contoh penerapan penelitian lapangan: studi lapangan yang tuntas mengenai kebudayaan kelompok-kelompok masyarakat terpencil, studi secara mendalam mengenai seorang anak yang mengalami ketidakmampuan belajar yang dilakukan oleh seorang ahli psikologi.[54]

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah di sekolahan MTs Pakis yang beralamat di Dusun Pesawahan RT 04/ 04 Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli tahun 2019 sampai bulan Desember tahun 2019.

IAIN PURWOKERTO

[53] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 24.

[54] Sumadi Suryabrada, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 80.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah "orang-dalam" pada latar penelitian. Informan adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.[55]

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian dari pihak relawan MTs Pakis adalah Isrodin selaku penanggungjawab atau sebagai Kepala Sekolah di MTs Pakis, Ahmad Arif, Budi Setiawan, Mat Tofik, Ahmad Nurbekti dan Syukur Aditya. Dari pihak masyarakat, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah bapak Kuswadi. Beliau adalah tokoh masyarakat di Dusun Pesawahan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.[56]

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelitian ini, objek penelitian utamanya adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Pesawahan.

---

[55]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian,* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

[56] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif,...* hlm. 199.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer *(Primary data)*, adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi[57].

Dalam melakukan penelitian, sumber data primer digali secara langsung kepada relawan MTs Pakis.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder *(secondary data)*, adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.[58]

IAIN PURWOKERTO

[57] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 138.

[58] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*,... Hal. 138.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku ataupun dokumen-dokumen terkait yang dapat memperkuat informasi dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.[59]

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yaitu dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial (organisasi). Dengan diamati melalui teknik partisipasi, data yang

IAIN PURWOKERTO

[59] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 84.

diperoleh cenderung lebih akurat dan lebih banyak. Karena peneliti secara langung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa-peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.

Dengan observasi, membuat peneliti menjadi paham betul proses yang berlangsung dalam keseharian para relawan MTs Pakis di Dusun Pesawahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Karena peneliti terlibat secara langsung dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (objek). Biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial sehingga menyebabkan kurang mendapat respon dari subjeknya, apalagi kalau responden tidak dapat membaca dan menulis atau kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan tersebut. Maka peneliti harus menerjemahkan atau memberikan penjelasan yang memakan waktu cukup lama untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu. Teknik wawancara dapat dilakukan (1) dengan tatap muka *(face to face interviews)* dan (2) melalui saluran telepon *(telephon interviews).*[60]

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai strategi komunikasi relawan

IAIN PURWOKERTO

[60] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*,... Hal. 23

MTs Pakis di Dusun Pesawahan dengan melakukan wawancara kepada relawan MTs Pakis adalah Isrodin selaku penanggungjawab atau sebagai Kepala Sekolah di MTs Pakis, Ahmad Arif, Budi Setiawan, Mat Tofik, Ahmad Nurbekti dan Syukur Aditya. Dari pihak masyarakat, peneliti mewawancarai bapak Kuswadi. Beliau adalah tokoh masyarakat di Dusun Pesawahan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, misalnya seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.[61]

Biasanya data telah tersedia, data yang bersifat dokumen ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian, seperti mengenai sejarah kelembagaan, daerah penyebaran, kewilayahan, kependudukan, agama, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik dokumentasi yaitu dengan menyelidik setiap sumber data. Pertama, penulis membaca sumber data primer dan data sekunder. Kemudian, penulis melakukan analisis dan klasifikasi data yang terkumpul secara sistematis dan metodis. Selanjutnya, penulis melakukan interpretasi atas data-data yang telah dianalisis. Terakhir, penulis menuangkan hasil pembahasannya ke dalam laporan penelitian.[62]

IAIN PURWOKERTO

[61] Abddurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

[62] Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan MTs Pakis dan kondisi masyarakat Dusun Pesawahan supaya dapat mempermudah peneliti dalam menyusun data secara sistematis sesuai data dari lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[63]

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan *(field notes).* Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian.[64]

IAIN PURWOKERTO

[63] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 96.
[64] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012),Hal. 130.

2. Penyajian Data/ displai data

Dalam proses displai data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. Dalam tahap ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data yang lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.[65]

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokkan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil *interview* dengan informan dan observasi.[66]

IAIN PURWOKERTO

[65] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,... Hal. 131.
[66] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,... Hal. 133.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Gununglurah

a. Sejarah Desa Gununglurah

Belum adanya data atau sejarah tertulis mengenai riwayat Desa Gununglurah, sehingga hanya mencari sumber-sumber yang dapat dipercaya serta dari cerita turun temurun yang masih dipercaya diantaranya dari para sesepuh desa yang sekarang masih hidup.

Sebelum abad 18, di Sudikampir yang selanjutnya terkenal Gununglurah sudah berpenduduk dan beragama yaitu Hindu-Budha. Terbukti ada peninggalan arca ganesha di Makam Kuburan Lor, juga ditemukan arca ganesha yang belum jadi yang terkenal dengan nama *watu janji.*

Kurang lebih pada abad 18, datang pembawa Islam bernama Mbah Nurhakim yang waktu itu adu kesaktian dengan tokoh Hindu setempat yaitu Mbah Bandayuda. Batu disindik menjadi tasbih sehingga terkenal dengan nama Mbah Sela Kerti, yang konon menikah dengan Keturunan Adipati Kertanegara/ Ngabeih Singawijaya. Kemudian anak Mbah Sela Kerti menikah dengan Syeh Abdusalam seorang kerabat Mataram.

Konon menurut legenda di Gununglurah asal mula Sungai Mengaji sebagai berikut: waktu itu Syeh Abdusalam mandi di kali,

IAIN PURWOKERTO

kemudian sholat di atas batu di atas kali, tiba-tiba datang banjir, tetapi atas kehendak Allah Swt banjir tidak menerjang menunggu sholat Mbah Abdussalam selesai, artinya banjir menghormati/ ngajeni sehingga sungai tersebut diberi nama Sungai Mengaji.

Dengan semakin berkembangnya Islam dan penduduknya semakin banyak dan makmur pada waktu itu Gununglurah masuk wilayah Kadipaten Ajibarang dengan dipimpin oleh Adipati Singadipa, karena dipandang perlu maka Adipati Singadipa (salah satu pengikut Pangeran Diponegoro) mengangkat putera sulungnya bernama Dipamenggala menjadi Demang di Gununglurah (1820-1860). Sedang nama Gununglurah konon berasal dari nama sebuah keris yang dimiliki oleh pejabat. Keris tersebut bila dipakai untuk pilihan Lurah banyak yang terkabul sehingga di Gunung ada Pusaka Lurah, maka terkenal dengan sebutan Gununglurah.

Demang Dipamenggala memerintah dari tahun 1820-1860 pada waktu pemerintahannya. Desa Gununglurah merupakan daerah perdikan (daerah yang tidak dipungut pajak). Atas wilayahnya antara Sungai Banyon dan Sungai Condong waktu jumlah penduduknya sekitar 500 jiwa.

Setelah Demang Dipamenggala menggantikan kepemimpinan ayahnya menjadi Adipati Ajibarang selanjutnya Gununglurah

IAIN PURWOKERTO

dipimpin oleh Lurah Wangsa Menggala (Putera Demang Dipamenggala).[67]

b. Demografi

Secara administratif desa Gununglurah termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas terletak disebelah barat Kabupaten Banyumas. Dari ibukota kecamatan Cilongok desa Gununglurah berjarak sekitar 6 Km, ditempuh dalam waktu 20 Menit bila mengunakan kendaraan pribadi, Sedangkan dari dari pusat kabupaten Banyumas berjarak sekitar 23 Km, ditempuh dalam waktu 30 Menit bila menggunakan kendaraan pribadi.

Desa Gununglurah terdiri atas 3 Dusun. Dusun I dibagi dalam 4 RW (RW 1,RW 2,RW 3 dan RW 4), Dusun II dibagi dalam 3 RW (RW 5,RW 6 dan RW 7), Dusun III dibagi dalam 3 RW (RW 8,RW 9 dan RW 10).

Luas Wilayah Desa Gununglurah adalah 877,807 Ha dengan batas-batas desa sebagai berikut :

1) Sebelah Utara : Desa Kehutanan
2) Sebelah Selatan : Desa Langgongsari dan Rancamaya
3) Sebelah Barat : Desa Sambirata
4) Sebelah Timur : Desa Sokawera

IAIN PURWOKERTO

[67] Arsip Desa Gununglurah, Hal. 1-2.

c. Kondisi Geografi

Desa Gununglurah memiliki ketinggian sekitar 400/700 m diatas permukaan laut dan banyaknya curah hujan 2.000 – 3.000 m dengan suhu udara rata-rata 32 ^{0}C.

d. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Desa Gununglurah pada tahun 2018 memiliki 2.335 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 7.862 jiwa yang terdiri atas 3.951 laki-laki dan 3.911perempuan.

Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Kelompok Umur (Th)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	248	285	533
5 – 9	326	399	725
10 – 14	345	307	652
15 – 19	290	355	645
20 – 24	337	380	717
25 – 29	278	340	618
30 – 34	371	330	701
35 – 39	404	385	789
40 – 44	315	314	629
45 – 49	311	308	619
50 – 54	350	261	611
55 – 59	218	192	410

IAIN PURWOKERTO

> 60	158	55	213
Jumlah	**3951**	**3911**	**7862**

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa golongan usia produktif berjumlah 4.718 Jiwa (60,01%)

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa Gununglurah tergolong sedang, hal ini didukung adanya tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1	45
2	D1	24
3	D2	25
4	D3	21
5	Tamat SLTA	1.133
6	Tamat SLTP	1.218
7	Tamat SD	3.533
8	Belum Tamat	965
9	Tidak Tamat SD	898
	Jumlah	**7862**

IAIN PURWOKERTO

3) Mata Pencaharian

Sebagian besar keluarga di desa Gununglurah mata pencahariannya adalah pada bidang Pertanian, seangkan Petani Penderes Kelapa menempati urutan berikutnya. Mata pencaharian yang lain dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Komposisi Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani Sendiri	1.472
2	Petani Buruh	1.062
3	Nelayan Pengusaha	0
4	Buruh Industri	372
5	Buruh Bangunan	280
6	Pedagang	402
7	Pengangkutan	129
8	PNS/TNI/Polri	33
9	Pensiunan	12
10	Lain-lain	0
	- Montir	15
	- Penderes Kelapa	300
	- Lainya	3785
	Jumlah	**7862**

IAIN PURWOKERTO

2. Gambaran Umum Dusun Pesawahan

a. Sejarah Dusun Pesawahan

Dusun pesawahan merupakan salah satu Dusun yang terletak pada bagian paling utara dari Desa Gununglurah. Awal mula diberi nama Dusun Pesawahan, ditempat tersebut merupakan sebuah lahan persawahan yang menurut warga sekitar menyebutnya dengan area kontrakan dengan panjang 60 Meter dan panjang 10 Meter. Sekitar tahun 1922, tinggal sesepuh bernama eyang Malang jaya, eyang

Gabug, eyang Kerta candra dan eyang Hasaniman. Beliau tinggal di gubug kecil ditengah-tengah sawah yang memiliki 4 tiang dan menggunakan ilalang sebagai atapnya. Pada suatu ketika eyang Malang jaya berkata, bahwa tempat tersebut dinamai dusun pesawahan. Mulai dari 7 (tujuh) gubug kecil yang berdiri ditengah-tengah sawah, Dusun Pesawahan berkembang hingga sampai saat ini menjadi 110 rumah yang terbagi menjadi 3 Rt yaitu Rt 03, Rt 04 dan Rt 05.[68]

3. Gambaran Umum MTs Pakis

a. Sejarah MTs Pakis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis pada awalnya merupakan sekolah alternatif yang didirikan oleh para pegiat pendidikan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Argowilis bersama peserta didik Pendidikan Layanan Khusus Menengah (PLKM) Boarding School "Mbangun Desa" yang peduli terhadap pendidikan anak-anak pinggir hutan. MTs Pakis ini didirikan pada tahun 2013 dan lokasinya berada di kaki Gunung Slamet. Tepatnya di Dusun Pesawahan, Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Nama Pakis sendiri dipilih dari nama sayuran khas pegunungan yang tumbuh subur di kawasan sejuk itu. Namun Pakis juga merupakan akronim dari *Piety* atau kesalehan, *Achievement* berarti

IAIN PURWOKERTO

[68] Wawancara dengan Bapak Kuswadi Selaku Juru Kunci Dusun Pesawahan. Pada 12 November Pukul 18.30 WIB.

prestasi, *Knowlegde* atau ilmu pengetahuan, *Integrity* atau integritas, dan *Sincerity* atau keikhlasan.

Konsep awal dari sekolah tersebut adalah mengajak anak-anak pinggir hutan yang rata-rata berasal dari keluarga tidak mampu untuk bersekolah secara gratis. Bangunan sekolah MTs Pakis ini pada awalnya hanya terbuat dari bangunan sederhana berdinding anyaman bambu. Selanjutnya bangunan itu direnovasi setelah mendapatkan bantuan pembangunan gedung dari Kementerian Agama.

Untuk menjamin mutu kelulusan secara akademik, pengelola MTs Pakis mencari akses ke lembaga formal. MTs Pakis ini selanjutnya menjadi sekolah filial dari MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Lulusan dari sekolah itu diseterakan dengan lulusan siswa SLTP pada umumnya. Mereka juga mengikuti ujian nasional dan mendapatkan ijazah.

Meskipun hanya merupakan kelas jauh dari sekolah induk, pendidikan di MTs Pakis terbilang berbeda. Di sekolah berukuran 7x17 meter dan 7x13 meter itu, di sekitarnya dilengkapi sebuah pondok literasi dengan areal pertanian, peternakan dan perikanan.

Selain diajari pelajaran umum, siswa di MTs Paris juga mendapat pelajaran *agroforestry*, yang memadukan pertanian di area hutan. Siswa MTs Pakis diajari cara bertani dan beternak agar tetap bisa meneruskan jejak orang tuanya yang rata-rata menjadi petani.

IAIN PURWOKERTO

Model pendidikan sekolah MTs Pakis ini mengajarkan agar para siswa tidak melupakan dari mana mereka berasal serta apa yang dapat mereka lakukan untuk memajukan desanya. Salah satu basis pendidikan di MTs Pakis ini karena berada di pinggiran desa, anak-anak desa harus memahami kearifan lokal yang ada di desa ia tinggali.

b. Profil MTs Pakis

1) Nama Sekolah:

Madrasah Tsanawiyah "Pakis" dengan Akronim :

P (*Piety)*: Keshalehan

"Setiap perjalanan hidupku adalah ibadah yang akan membentuk pribadi yang shaleh".

A *(Achievement)*: Prestasi

"Keberanian berkreativitas dan bertanggungjawab atas karyanya sendiri".

K *(Knowledge)*: Ilmu Pengetahuan

"Ilmu itu tidak terbatas ruang dan waktu karena ada disetiap hela nafasku".

I (*Integrity*: Integritas

"Menjadi manusia yang mau dan mampu mengendalikan dirinya sendiri untuk masa depan berkelanjutan".

S *(Sincerity)*: Ikhlas

"Menjadi manusia yang mau menerima hidup dan mampu memberikan kehidupan".

IAIN PURWOKERTO

2) Visi:

Menjadikan MTs Pakis *(lakune nyong rika padha)* jalan kita bersama.

3) Misi:

a) Menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dengan alam sekitar

b) Memfasilitasi ruang belajar yang produktif

c) Membekali ilmu pengetahuan sehingga terwujudnya siswa yang shaleh, berprestasi, berilmu, berintegritas dan ikhlas

4) Tujuan

MTs Pakis bertujuan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berbasis pada kearifan lokal sehingga menguasai standar kompetensi lulusan dan standar kecakapan peserta didik agar mampu mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

5) Motto MTs Pakis

"meng-Inspirasi, meng-Edukasi dan men-Jelajah Negeri"

6) Struktur Organisasi

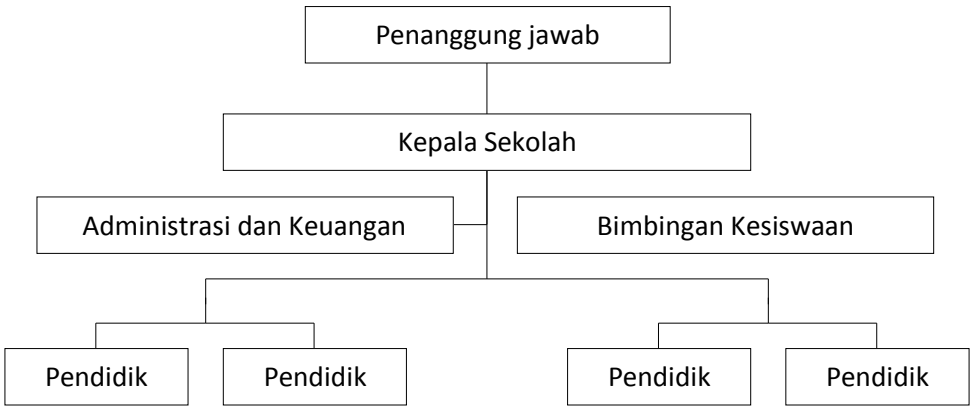

IAIN PURWOKERTO

7) Relawan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Alamat	Keterangan
1	Isrodin	L	Kalisari Cilongok	Penanggung jawab
2	Yuliatun	P	Karang tengah Cilongok	Adm dan Keuangan
3	Umam	L	Sambirata Cilongok	Kesiswaan
4	Ulumudin	L	Panembangan Cilongok	Dapodik
5	Ali Masrur	L	Gununglurah Cilongok	Fulltimer
6	Mad Taufik	L	Gununglurah Cilongok	Full Timer
7	Mad Roif	L	Gununglurah Cilongok	Full Timer
8	MuhamadAdib	L	Singasari Karanglewas	Relawan
9	Mukhammad Toha	L	Sokawera Cilongok	Relawan
10	Ari Hidayat	L	Kalisari Cilongok	Biodiversity
11	Fitria Nurlaela	P	Kalisari Cilongok	Relawan
12	UtfiUtami	P	Singasari Cilongok	Relawan
13	Tri Listriana	P	Sokawera Cilongok	Relawan
14	Aliyatul	P	Singasari	Relawan

IAIN PURWOKERTO

	Machmudah		Karanglewas	
15	Fendri Slamet N.	L	Sokawera Cilongok	Relawan
16	M Ngatoulloh	L	Sambirata Cilongok	Relawan
17	Budi Setiawan	L	Gununglurah Cilongok	Relawan
18	Ahmad Nur Bekti	L	Sambirata Cilongok	Relawan
19	Prodi Tadris	-	IAIN Purwokerto	Mapel Matematika
20	Yanwi Mudrikah	P	Gumelar Ajibarang	Relawan
21.	Privat Lespanglo	L	Sambirata Cilongok	Unit Usaha
22.	Mahasiswa Unsoed		Fisip Unsoed Pwt	Relawan
23	Mahasiswa Unwiku		Fak. Ekonomi Unwiku	Relawan
24	Mahasiswa IAIN		Fak. Tarbiyah IAIN	Relawan

IAIN PURWOKERTO

8) Penyelenggara

Penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah “Pakis” di inisiasi oleh Yayasan Argowilis Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

9) Mitra dan Teman Belajar

Mitra dan teman belajar MTs Pakis tidak terbatas kepada latar belakang yang dimiliki oleh setiap individu maupun lembaganya, diantaranya yaitu:

a) Yayasan Argowilis
b) Brilian Institut Banyumas
c) MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
d) Kementrian Agama Kabupaten Banyumas
e) Kementrian Agama Republik Indonesia
f) Paguyuban Lembaga Masyarakat Desa Hutan Jawa Tengah (GUGAH JATENG)
g) Perum Perhutani KPH Banyumas Timur
h) Media Cetak dan Elektronik Purwokerto
i) Komisi Penyuluhan Pertanian,Perikanan dan Kehutanan Jawa Tengah
j) Fakultas Peternakan Unsoed Purwokerto
k) IAIN Purwokerto: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, UKM KMPA Faktapala, UKM Master, KOMPOS, Komunitas Safari Religi.
l) UNSOED Purwokerto: Fakultas Peternakan, Fakultas Hukum, UKM Rhizome Fisip, HMI Komisariat Fakultas Hukum
m) Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Banyumas

IAIN PURWOKERTO

n) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas

o) Dinas Pemuda, olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas

p) Persatuan Wartawan Indonesia untuk wilayah Purwokerto

q) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Purwokerto

r) BEM Fakultas Ekonomi Unwiku Purwokerto

s) LPM Baskara UMP

t) UKM Wikupala Unwiku Purwokerto

u) LKB Purwokerto

v) LPPSLH Purwokerto

w) Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Purwokerto

x) FK-PKBM Kabupaten Banyumas

y) FTBM Kabupaten Banyumas[69]

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang ada di lokasi penelitian yang berhasil dihimpun selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu tentang strategi komunikasi relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Pesawahan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Data ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

IAIN PURWOKERTO

[69] Arsip MTs Pakis.

Dalam kegiatan wawancara, yang dijadikan narasumber dari pihak relawan MTs Pakis diantaranya adalah Isrodin selaku kepala sekolah MTs Pakis atau yang biasa akrab dipanggil dengan Kang Is, Ahmad Arif, Budi Setiawan, Mat Tofik, Ahmad Nurbekti dan Syukur Aditya. Dari pihak masyarakat, peneliti mewawancarai bapak Kuswadi. Beliau adalah tokoh masyarakat di Dusun Pesawahan.

Selain melalui waawancara, peneliti juga memeperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada di MTs Pakis. Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Strategis Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dusun Pesawahan

Mengacu kepada persoalan yang dihadapi dan potensi program kegiatan yang memungkinkan dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan, rencana strategis relawan MTs Pakis mengarah kepada upaya untuk memecahkan persoalan pendidikan, ekonomi dan sosial yang ada di Dusun Pesawahan. Hal ini dilakukan dengan konsep pemanfaatan SDA (sumber daya alam) dan pemberdayaan SDM (sumber daya manusia) yang berbasis pada kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Adapun strategi peningkatan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis adalah melalui program Gerbang Pertiwi (Gerakan Pembangunan Pendidikan Pertanian dan Wisata). Hal ini disampaikan oleh kang Isrodin bahwa:

> Kami merancang program Gerbang Pertiwi untuk menghadapi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Pesawahan ini.

IAIN PURWOKERTO

> Gerbang pertiwi adalah program pembelajaran dan pemberdayaan bersama masyarakat yang di desain dengan pola pendekatan sebuah kampung dengan segala potensi dan persoalan yang ada. Yang dilakukan pertama adalah kami membangun pola pikir masyarakat bahwa upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat harus dijalankan dengan berbagai pendekatan. Kegiatan yang kami lakukan di integrasikan dengan berbagai jenis ketrampilan berwirausaha dalam bidang pertanian dan kehutanan *(agroforestry)* dalam arti luas yang tentunya dengan memanfaatkan potensi dan kearifan lokal yang ada.[70]

Supaya partisipasi masyarakat meningkat, Langkah strategis relawan MTs Pakis dalam melaksanakan program Gerbang Pertiwi lebih ditekankan pada konsep pembelajaran bersama masyarakat dengan berprinsip bahwa belajar itu melakukan.

Seperti yang diungkapkan oleh kang Isrodin bahwa:

> Implementasi gerbang pertiwi ini lewat *agroforestry* atau pemanfaatan lahan kehutanan untuk dijadikan sebagai modal usaha. Seperti penggarapan lahan pertanian, pembangunan unit usaha. Pemberian bibit pohon, pengelolaan telaga.[71]

Dusun Pesawahan memang sangat kaya akan potensi alamnya. Inilah alasan mengapa relawan MTs Pakis menggunakan pendekatan pengembangan *agroforestry* karena aktivitas masyarakat Dusun Pesawahan ini tidak terlepas dari pertanian dan kehutanan. Maka dari itu langkah strategis yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, relawan MTs Pakis lebih mengarahkan pada pemanfaatan lahan kehutanan dan pertanian (*agrofosestry)*. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti memanfaatkan hutan negara untuk bercocok tanam, pemberdayaan konservasi hutan dan lain

IAIN PURWOKERTO

[70] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin Selaku Kepala Sekolah MTs Pakis Pada 11 Desember 2019 Pukul 10.30 WIB.

[71] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…

sebagainya. Hal ini dilakukan dengan harapan ada dampak yang diperoleh masyarakat dari kegiatan yang dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh kang Isrodin bahwa:

> Kekayaan alam yang dimiliki Dusun Pesawahan ini memang sangat luar biasa. Atas dasar itulah program kegiatan yang kita sampaikan seperti fungsi hutan yang kemudian tidak hanya diambil sisi manfaatnya saja tetapi juga ada upaya untuk melindungi dan melestarikan. Upaya pemberdayaan konservasi hutannya termasuk pemasangan plang satwa, budidaya tanaman komoditi, pendampingan pengembangan wisata, pendidikan pemberdayaan, pendidikan keterampilan berbasis masyarakat, kegiatan sosial, membangun kerelawanan dan kearifan lokal. Harapannya ya supaya dari hasil pembelajaran ini bukan hanya sekedar *out put*, tetapi juga ada *out come* atau dampak.[72]

Keterlibatan masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan juga sangat diperlukan untuk membangun tanggungjawab untuk merancanakan dan memanajemen kebutuhan yang diperlukan serta untuk menghindari persepsi negatif masyarakat terhadap kegiatan yang disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh kang Isrodin bahwa:

> Masyarakat bukan sekedar dijadikan objek, tetapi diajak berfikir bagaimana menjadi subjek. atau tidak sedang di *obok-obok* atau dikendalikan oleh kita. Mereka yang berfikir, yang merencanakan dan melakukan. Intinya masyarakat diajak musyawarah kemudian masyarakat yang menentukan. Jadi menggunakan metode *participatory rural apprasial* atau masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam merumuskan perencanaan kegiatan yang dilakukan. Setrateginya ya pendekatan kepada masyarakat untuk menjadi subjek. Perencanaannya ya kolaborasi atau bekerjasama. Perencanaan mulai dari pemetaan peluang, kebutuhan, manajemennya masyarakat punya peran posisi sebagai subjek atau pelaku pengambilan kebijakan, keputusan, masyarakat dituntut untuk menentukan mau kemana dan bagaimana.[73]

IAIN PURWOKERTO

[72]Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…
[73] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…

2. Langkah-langkah Penyusunan Strategi Komunikasi

Dalam penyusunan strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis para relawan memiliki persamaan persepsi dalam melakukan komunikasi kepada masyarakat Dusun Pesawahan, karena sebelum melancarkan komunikasi kepada masyarakat para relawan melakukan forum diskusi antar sesama relawan terlebih dahulu untuk menyamakan persepsi dan membagi tugas terkait kegiatan-kegiatan yang akan disampaikan. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada Ahmad Arif selaku relawan MTs Pakis:

> Sebelum kita melalukan kegiatan bersama masyarakat kita biasanya melakukan diskusi terlebih dahulu dengan para relawan yang ada. Kegiatan diskusi ini dilakukan biasanya untuk menyusun konsep kegiatan dan pembagian-pembagian tugas.[74]

Adapun langkah langkah-langkah dari implementasi strategi komunikasi relawan MTs Pakis adalah sebagai berikut:

a. Mengenali potensi dan melakukan *Need assessment*

Identifikasi dan pemetaan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dari setiap individu. Ungkapan ini diperkuat dengan hasil wawancara Ahmad Arif yaitu:

> Langkah awal yang kami lakukan adalah mengenali Dususn Pesawahan ini adalah dengan mengenali kondisi masyarakat dan potensi yang ada dengan cara melakukan sensus kepada setiap penduduk yang kemudian kami identifikasi tentang peluang-peluang yang memungkinkan untuk dilakukan.[75]

IAIN PURWOKERTO

[74] Hasil Wawancara dengan Ahmad Arif Selaku Relawan MTs Pakis Pada 15 November 2019 Pukul 20.00 WIB.

[75] Hasil Wawancara dengan Ahmad Arif,…

Ungkapan tersebut juga dinyatakan oleh Budi Setiawan yang merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sensus warga Dusun Pesawahan, proses pengidentifikasian permasalahan dan peluang program kegiatan mengacu pada hasil sensus. Ungkapan tersebut yaitu:

> Memang benar, dulu kami bersama teman-teman relawan melakukan sensus penduduk Pesawahan kira-kira pada bulan November tahun 2012. Kami mendata terkait dengan kondisi masyarakat mulai jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Dalam kegiatan sensus ini kami dijadwal dan dibagi kelompok untuk bergiliran berangkat dari Baturraden menuju Dusun Pesawahan. Dalam kegiatan sensus ini kami juga menginap di rumah-rumah warga. Dengan harapan untuk membaur dan mengakrabkan kami dengan penduduk setempat. Dalam kegiatan sensus ini pertama-tama adalah pengisian kuisioner. Kami memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada warga. Setelah pengisian kuisioner selesai, selanjutnya melakukan rekapitulasi hasil sensus, setelah itu kami berdiskusi bersama kawan-kawan untuk penyusunan program yang memungkinkan dilakukan di Dusun Pesawahan atas dasar dari rekapitulasi tersebut.[76]

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan sensus warga Dusun Pesawahan yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis.

IAIN PURWOKERTO

Gambar 4.1: Kegiatan Sensus Dusun Pesawahan Oleh Relawan MTs Pakis Pada Bulan November 2012

[76] Hasil Wawancara dengan Budi Setiawan Selaku Relawan MTs Pakis Pada 14 Desember 2019 Pukul 19.30 WIB.

b. Membangun pola pikir individu/ masyarakat untuk *open idea*.

Tahapan ini dilakukan oleh relawan MTs Pakis karena pola pikir masyarakat Dusun Pesawahan pada awalnya masih belum bisa terbuka dan berfikiran untuk maju dan berkembang. Mengenai hal ini Kang Isrodin menyampaikan bahwa:

> Pola pikir masyarakat pada waktu pertama kali kita ke Dusun Pesawahan memang masih sangat sulit untuk *open idea.* Dalam artaian, masyarakat masih tertutup dan belum mempunyai kesadaran dan keberanian untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.[77]

c. Perencanaan penyusunan pesan

Pada tahapan penyusunan pesan ini dilakukan oleh relawan MTs Pakis untuk memilah pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam memeahami pesan tersebut. Disamping itu pada penyusunan pesan ini juga dilakukan untuk meminimalisir kesalahpahaman antar para relawan terhadap penyampaian pesan kepada masyarakat, bahwa kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat ini mengarah kepada model pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai model kegiatan dengan memanfaatkan potensi yang memungkinkan dilakukan. Hal ini diperkuat dengan wawancara Ahmad Nur Bekti yaitu:

> Dalam penyusunan pesan ini kami antar sesama relawan berdiskusi terkait pesan-pesan yang akan disampaikan kepada

IAIN PURWOKERTO

[77]Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin Selaku Kepala Sekolah MTs Pakis Pada 11 Desember 2019 Pukul 10.30 WIB.

> masyarakat bahwa pesan-pesan yang kami sampaikan dipastikan mudah dipahami. Maka dari itu pesan dan kegiatan yang kami lakukan lebih mengarah kepada pesan-pesan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dengan memahami situasi dan kondisi yang ada di Dusun Pesawahan tersebut.[78]

d. Membuat rencana strategis dan *action plan* Pendidikan Kesetaraan

Rencana strategis ini dilakukan untuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan dan ekonomi masyarakat yang berbasis pada *agroforestry* atau dalam artian pertanian terpadu (pertanian, peternakan, kehutanan dan wisata) yang dilakukan sejak tahun 2011. jenis program pendidikan ini merupakan program keterampilan hidup *life skill* yang akan dijadikan sebagai program pendidikan dan kewirausahaan. Rencana strategis ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil dari program pendidikan ini dapat memberikan manfaat dari segi pendidikan maupun ekonomi. Mengenai hal ini Kang Isrodin berpendapat bahwa:

> Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka masyarakat sendirilah yang harus mampu memperjuangkan sendiri. saatnya masyarakat harus cerdas dan mampu mengelola sumber daya yang ada secara mandiri untuk kesejahteraan mereka. Kebodohan adalah salah satu penyebab kemiskinan, maka dari itu memberikan pendidikan dan jaminan pendidikan bagi masyarakat merupakan keharusan dan hal yang paling utama agar masyarakat kita memiliki kesempatan dan peluang untuk menghapus stigma negatif bahwa karena bodoh kita menjadi miskin dan karena miskin kita menjadi tertinggal dan kurang berdaya.[79]

IAIN PURWOKERTO

[78] Hasil Wawancara dengan Ahmad Nur Bekti Selaku Relawan MTs Pakis Pada 5 Februari 2020 Pukul 16.00 WIB.

[79] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin Selaku Kepala Sekolah MTs Pakis Pada 11 Desember 2019 Pukul 10.30 WIB.

e. Menyelenggarakan program pendidikan formal ditingkat sekolah menengah pertama (MTs Pakis).

Sekolahan MTs Pakis ini memang di desain untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak desa pinggiran hutan dengan tidak membebankan biaya pendidikan kepada para orang tuanya. Konsep tersebut disampaikan oleh Kang Isrodin bahwa:

> MTs Pakis ini merupakan sebuah dampak dari proses pembelajaran yang kita (para relawan) lakukan di Dusun Pesawahan. MTs Pakis ini merupakan sekolahan formal di tingkat menengah pertama yang di desain untuk kalangan anak-anak masyarakat desa hutan yang kurang mampu untuk bersekolah di sekolah formal pada umumnya. Sekolahan MTs Pakis ini didirikan mulai tahun 2013. Kami memang tidak memungut biaya apapun untuk biaya pendidikan, bahkan untuk pendaftaran ke sekolah MTs Pakis ini kami menyarankan kepada orang tua wali murid untuk membawa alat-alat pertanian ataupun hasil bumi yang mereka tanam. Itupun sebagai modal mereka untuk belajar di sekolahan ini.[80]

Seperti yang diliput oleh Metro tv pada tanggal 11 Juli tahun 2018, bahwa pendaftaran siswa MTs Pakis ini orang tua wali murid hanya membayar biaya sekolah dengan hasil bumi mereka. Dalam pendaftaran kali ini tercatat ada 13 siswa yang mendaftar untuk menjadi peserta didik di MTs Pakis.

IAIN PURWOKERTO

Gambar 4.2: Pendaftaran Siswa MTs Pakis Dengan Hasil Bumi

[80]Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…

f. Membangun Sinergitas untuk Keberpihakan. Hal ini dilakukan oleh relawan MTs Pakis dengan cara membuat inovasi bagi dunia pendidikan dengan bersinergi dengan berbagai pihak supaya dapat memberikan manfaat yang berkelajutan. Hal ini didukung dengan wawancara sebagai berikut:

> Memberikan apresiasi dan memotivasi merupakan sebuah kewajiban kita bersama dalam upaya membangun masyarakat yang *suistainable* (berkelanjutan) dan tentunya mengemban misi untuk keberpihakan dengan terus membuat inovasi-inovasi bagi dunia pendidikan kita khususnya bagi mereka yang kurang beruntung dan belum memiliki peluang untuk berkesempatan hidup dan berpendidikan yang lebih baik.[81]

g. Pendampingan Secara Kelembagaan dan Mempublish

Sebagai penyelenggara, pendampingan terhadap masyarakat memang sangat diperlukan. Karena masyarakat memang masih belum bisa untuk belajar secara mandiri. Dalam hal ini relawan MTs Pakis mendampingi belajar masyarakat dengan cara ikut membaur kedalam aktivitas yang dilakukan. Bentuk pendampingan tersebut disampaikan oleh kang Isrodin melalui hasil wawancara sebagi berikut:

IAIN PURWOKERTO

> Menyelenggarakan pembelajaran dan pemberdayaan bersama masyarakat memang tidak semudah bagaimana tanggung jawab kita setelah menyelenggarakan program tersebut, artinya bagaimana peran penyelenggara sebagai bentuk pendampingan secara kelembagaan memang dirasa harus dilakukan, baik dalam bentuk pendampingan secara mandiri maupun secara kolektif atau kelompok bersama.[82]

[81]Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…
[82]Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…

Selain pendampingan, kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat juga di publikasikan dengan cara membangun kerjasama dengan berbagai media massa. Hal ini disampaikan oleh kang Isrodin bahwa:

> Menjadi bagian dari siapa saja memang ruh nya media yang independent untuk menginformasikan apa yang terjadi dikehidupan masarakat di semua bidang. Karena dengan adanya advokasi dan publikasi dari media, kekurangan yang terjadi dimasyarakat menjadi kekuatan yang besar untuk menjadikan perubahan kesempatan dan peluang. untuk melakukan proses pembangunan yang berkelanjutan *(suistainable development)* karena prinsip pembangunan masyarakat akan terwujud ketika masyarakat secara langung terlibat dan dijadikan nafas pembangunan masyarakat itu sendiri.[83]

h. Evaluasi program kegiatan

Tujuan diadakan kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh relawan MTs Pakis untuk mengidentifikasi atau mengukur program-program yang dilaksanankan. Setelah semua program teridentifikasi, tindakan selanjutnya yang dilaksanakan adalah menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini disampaikan oleh Mat Tofik bahwa:

> Setelah kegiatan dilaksanakan, biasanya kami para relawan mengadakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dinamakan evaperca (evaluasi dan perencanaan kegiatan). Kegiatan eva perca ini biasanya dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan, dan evaluasi tahunan yaitu setiap akhir tahun kita para relawan berkumpul untuk evaluasi seluruh kegiatan dan merencanakan program untuk kegiatan di tahun selanjutnya.[84]

IAIN PURWOKERTO

[83]Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…

[84] Hasil Wawancara dengan Mat Tofik Selaku Relawan MTs Pakis Pada tanggal 3 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB.

3. Strategi Komunikasi Relawan MTs Pakis

Kegiatan yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan memang tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Maka dari itu, relawan MTs Pakis memiliki berbagai strategi komunikasi yang diuraikan menjadi beberapa hal yaitu:

a. Strategi Pemilihan Komunikator

Strategi dalam pemilihan komunikator ini relawan MTs Pakis memilih orang yang paling berpengaruh dalam masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan bahkan petani. Selain dari pihak masyarakat, relawan Mts Pakis juga melibatkan para pejabat untuk berkegiatan bersama masyarakat Dusun Pesawahan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kang Isrodin yaitu:

> Dalam memilih komunikator kami melihat siapa yang paling berperan dalam masyarakat. Seperti mengambil tokoh agama, tokoh masyarakat, petani, orang tua anak-anak. Selain dari masyarakat kami juga saling berhubungan dan mengajak berkegiatan produktif dengan para kawan-kawan relawan yang lain yang memang memiliki kredibilitas yang tinggi. Seperti para pejabat, bupati, jurnalis, wartawan.[85]

Sebagai contoh, kegiatan yang diselenggarakan oleh relawan MTs Pakis adalah kegiatan *work camp* bersama Kementrian BUMN, Perhutani, BRI, Radar Banyumas. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah Penanaman pohon, Penyebaran Ikan, motivasi belajar kepada masyarakat Dusun Pesawahan, dialog kehidupan

[85]Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin Selaku Kepala Sekolah MTs Pakis Pada 11 Desember 2019 Pukul 10.30 WIB.

IAIN PURWOKERTO

bermasyarakat dengan warga, memasak dengan warga. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu, 3-4 Mei 2012.

Gambar 4.3: Penanaman Pohon Oleh Bu Nafsiah Dahlan Iskan

Gambar 4.4: Bu Nafsiah Dahlan Iskan Belajar Bersama Anak-Anak Paud Dusun Pesawahan

Dalam kegiatan ini warga Dusun Pesawahan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan, kedatangan pejabat di Dusun Pesawahan ini merupakan sebuah kehormatan tersendiri bagi mereka. Tanggapan tersebut diungkapkan oleh bapak Kuswadi dari hasil wawancara sebagi berikut:

> Relawan MTs Pakis ini memang sangat luar biasa, karena mereka bisa mendatangkan orang-orang besar untuk berkegiatan di Dusun Pesawahan ini. Kalau sebelum-sebelumnya ya belum pernah ada kegiatan seperti ini.[86]

b. Strategi Pemilihan Komunikan

Dalam memilih komunikan, relawan MTs Pakis memilah masyarakat sesuai dengan usia dan kebutuhan yang diperlukan dari setiap individu atau kelompok. Dalam hal ini kang Isrodin mengungkapkan bahwa:

> Dalam memilih komunikan, masyarakat memang harus dipilah mulai dari segi umur dan kebutuhan mereka. Untuk orang tua lebih diarahkan kepada pembelajaran yang sifatnya praksis (praktek secara langsung). Bicara praksis, bicara bukan hanya sekedar konsep. Bagaimanapun rencana program kegiatan bersama masyarakat itu benar-benar langsung dengan aksi atau tindakan. Bicara pemberdayaan ya apa yang bisa dilakukan dan itu nyata dilakukan. Beda lagi kalau untuk usia anak-anak, kalau anak-anak lebih cenderung untuk diarahkan pada pembelajaran yang menarik, tidak membosankan. Seperti *outing class*, kunjungan-kunjungan ke kantor-kantor pejabat, belajar bersama masyarakat.[87]

Pada pelaksanaannya, pemilihan komunikan yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis ini dilakukan berdasarkan pada musyawarah terlebih dahulu dengan masyarakat dengan mempertimbangkan mana yang menjadi prioritas. Dari hasil wawancara dibawah ini kang Isrodin menjelaskan bahwa:

> Dalam megidentifikasi target khalayak ya prioritas. Jadi kebutuhan masyarakat dipilah mana yang jadi prioritas kebutuhan masyarakat. Pada prinsipnya masyarakat kan ingin di manusiakan. keterlibatan masyarakat jangan monoton itu-itu

IAIN PURWOKERTO

[86] Hasil Wawancara Dengan Bapak Kuswadi Selaku Tokoh Masyarakat Dusun Pesawahan Pada 12 November Pukul 18.30 WIB.

[87] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin Selaku Kepala Sekolah MTs Pakis Pada 11 Desember 2019 Pukul 10.30 WIB.

> saja. Karena kegiatan bermasyarakat membutuhkan keterlibatan banyak orang. Misal ketika akan mengadakan pengajian tidak hanya diadakan di MTs saja, tapi juga dibahas dengan musyawarah bersama masyarakat. Siapa yang mau menjadi tempat pengajian tersebut. Dan tentunya pakai musyawarah. Identifikasinya bisa dilihat dari respon masyarakat. Misal wisata, harapannya adalah bukan hanya *output* tetapi juga ada *outcome* atau dampak.Masyarakat punya nilai lebih. Jadi peran masyarakat merasa dibutuhkan. Oh ternyata peran saya ditunnggu oleh orang lain. Jadi masyarakat punya prestis. Jadi bagaimanapun orang itu butuh dihargai.[88]

c. Strategi Penyusunan Pesan

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTS Pakis dalam menyusun pesan dikemas dengan berbagai kegiatan pemberdayaan yang berorientasi pada pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Salah satu himbauan yang disampaikan kepada masyarakat adalah dengan pesan "SADARLAH" (semua anak desa harus sekolah). Pesan ini disampaikan bukan hanya tertuju pada kalangan anak-anak saja, namun juga diharapkan berdampak pada kesadaran orang tuanya. Pesan tersebut ditegaskan oleh kang Isrodin melalui hasil wawancara sebagai berikut:

> Dalam menghimbau masyarakat, kami para relawan selalu menghimbau masyarakat dengan pesan sadarlah (semua anak desa harus sekolah). Harapan kami supaya masyarakat untuk sadar bahwa belajar itu sangatlah penting untuk kita semua. Setelah para orang tua sadar, harapannya orang tua tersebut mau menghimbau kepada anak-anaknya untuk bersekolah. Dengan demikian maka partisipasi masyarakat akan semakin meningkat[89]

IAIN PURWOKERTO

[88] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…
[89] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,...

Dalam penyampaian pesan kepada masyarakat, relawan MTs Pakis bukan hanya sekedar menghimbau kepada masyarakat namuan juga ikut melakukan hal-hal yang disampaikannya tersebut. Adapun model penyampaiannya dilakukan secara langsunng oleh relawan maupun memasrahkan kepada pihak lain ketika dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Hal ini ditegaskan oleh kang Isrodin melalui hasil wawancara sebagi berikut:

> Kalau menghimbau kan kita bisa menggunakan berbagai model, bisa menggunakan dengan berbagi kegiatan yang sifatnya disitu ada motivasi, kegiatan pemberdayaan, kita lewat media, lewat kegiatan, lewat musyawarah rutin, itu yang digunakan unuk menghimbau, mengajak, dan tentunya semua yang kita himbau itu ya kita harus ikut melakukan. Kalau pesannya ya kalau misalkan berbicara soal agama, contoh ketika mengadakan pengajian saya titip kepada kiyai tentang pesan-pesan yang harus disampaikan bahwa pendidikan begitu penting. Pesan-pesan itu dititipkan melalui berbagai *event*, berbagai kegiatan. Kalau bicara langsung ya seperti musyawarah Rt, Desa, dan ajakan-ajakan untuk membudayakan membaca melalui pemutaran lagu atau video yang berjudul ayo membaca.[90]

Lirik Lagu Ayo Membaca

Hai lihat dan dengarlah semua
kini sudah saatnya
Kita jadi bagian negeri ini
Insan yang gemar membaca

Membacalah ayo kita membaca
Banyak baca pahami isinya
Dengan baca kita jelajahi dunia
Karena buku jendela dunia

Reff:
B, A, C, A, baca
Ayo kita membaca
B, A, C, A, baca
Ayo semua membaca

Gambar 4.5: Lirik Lagu Ayo Membaca Karya Yono

[90] Hasil Wawancara dengan Mat Tofik Selaku Relawan MTs Pakis Pada 2 Desember 2019 Pada Pukul 20.30.

d. Strategi Pemilihan Media Komunikasi

Dalam penggunaan media komunikasi ini relawan MTs Pakis bukan hanya menggunakan media komunikasi yang secara langsung untuk masyarakat Dusun Pesawahan, tetapi juga media komunikasi ini digunakan untuk mengajak rekan-rekan ataupun relawan yang lain seperti kepada pihak dari media massa. Karena posisi media massa sebenarnya punya nilai yang tidak bisa lembaga lain atau organisasi apapun bisa membuat orang yang antipati tapi kemudian sudah ada di media kemudian orang punya kepercayaan. Hal tersebut Kang Isrodin mengungkapkannya kepada peneliti melalui hasil wawancara sebagai berikut:

> Strategi kami dalam memilih media komunikasi memilih media massa dan media cetak. Karena sekecil apapun kegiatan kita ketika sudah dipublikasikan oleh teman-teman media pasti dampaknya akan berbeda. Selama ini media *support* kepada kita. Ketika saya mengabarkan tentang kegiatan produktif kita mereka selalu merespon. Ya, itu karena media adalah *partner*. Karena mereka butuh konten berita yg menarik yang tentunya mempunyai nilai positif dan layak tayang. dan kita berusaha memberikan kajian kegiatan yang kita lakukan. Kalau kawan-kawan dari media yang sudah bekerjasama dan meliput kegiatan kami disini diantaranya adalah dari media lokal televisi seperti satelit tv, banyumas tv, sctv, trans7, mnc tv, cnn, rcti, global tv, net tv. Kalau media online atau internet seperti detik.com, merdeka.com, liputan6.com,. kalau dari media cetak seperti satelit post, radar, suara merdeka.[91]

Dalam pelaksanaannya, strategi dalam pemilihan media ini, relawan MTs Pakis menginformasikan tentang kegiatan yang

[91] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin Selaku Kepala Sekolah MTs Pakis Pada 11 Desember 2019 Pukul 10.30 WIB.

IAIN PURWOKERTO

dilakukan kepada wartawan, kemudian wartawan tersebut melakukan komunikasi/ wawancara melalui telepon. Adapun teknis dalam berkomunikasi antara kang Isrodin selaku dari pihak relawan MTs Pakis dengan wartawan dari pihak media adalah seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.6: Hasil *screenshoot* tentang komunikasi antara relawan MTs Pakis dengan wartawan dari liputan6.com.

Dari hasil wawancara antara kang Isrodin dengan wartawan kemudian diliput oleh liputan6.com. adapun hasil beritanya adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Gambar 4.7: berita kegiatan MTs Pakis yang diliput oleh liputan6.com

Pemanfaatan media massa juga dilakukan oleh relawan MTs Pakis guna untuk membangun jejaring kepada pihak luar. Hal ini kang Isrodin menjelaskan bahwa:

> Untuk berhubungan dengan masyarakat umum kami memilih media komunikasi kami menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, whatsapp. Penggunaan media sosial ini kami cenderung dilakukan untuk publikasi kegiatan, mengajak relawan atau masyarakat umum untuk berkegiatan bersama masyarakat Dusun Pesawahan.[92]

Supaya komunikasi antar relawan MTs Pakis bisa terhubung dengan mudah, relawan MTs Pakis membuat Group Whatsapp.

Gambar 4.8: Hasil *screenshoot* group Whatsapp relawan MTs Pakis

Selain dalam pemanfaatan media bukan hanya pada media komunikasi saja, namun juga paada pemanfaatan media belajar seperti kamera, komputer yang hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kedepannya akan didokumentasi dalam bentuk buku. Terkait hal ini kang Isrodin menegaskan bahwa:

[92] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…

> Kalau media belajar yang kami gunakan diantaranya menggunakan kamera, komputer dan buku-buku umum. Pemanfaatkan kamera targetnya adalah buku. Di tahun 2020 rencana kami akan menerbitkan buku dari hasil belajar anak-anak MTs Pakis. Dari hasil belajar ini nantinya teridentifikasi seperti flora, fauna, tanaman obat, dan satwa. Karena itu harus diketahui masyarakat secara umum melalui buku tersebut. Kalau buku sekarang sudah menerbitkan buku yang berjudul Pakis Sekolah tanpa Guru. Buku ini bercerita tentang perjalanan terdokumentasi dalam bentuk novel karya Mat Tofik.[93]

Dibawah ini adalah gambar pembelajaran siswa MTs Pakis dengan menggunakan kamera yang digunakan untuk mengamati satwa yang berada di sekitar Dusun Pesawahan. Gambar ini diambil dari media sosial Instagram MTs Pakis.

Gambar 4.9: Belajar Menggunakan Media Kamera

Selain menggunakan kamera, upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi belajar masyarakat, relawan MTs Pakis

[93] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin,…

memanfaatkan media komputer sebagai media belajar masyarakat. Hal ini dilakukan dengan harapan sebagai pengenalan dan sebagai media untuk belajar membaca dan mengetik. Dalam hal ini Syukur Aditya mengatakan bahwa:

> Dalam pembelajaran komputer, kami bersama teman-teman relawan menginap dirumah warga. Komputer ini memang ditempatkan dirumah warga. Tujannya ya supaya warga bisa memanfaatkan komputer tersebut sebagai media untuk belajar membaca dan mengetik.[94]

Gambar 4.10: Belajar menggunakan media komputer

e. Efek yang diharapkan

IAIN PURWOKERTO

Dari kegiatan yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis bersama masyarakat Dusun Pesawahan ini bukan hanya sekedar mengharapkan *output*, namun juga pada *outcome* atau dampak moril maupun materil dari hasil kegiatan yang dilakukan. Hal ini ditegaskan oleh kang Isrodin seperti pada hasil wawancara berikut ini:

[94]Hasil Wawancara dengan Syukur Aditya Selaku Relawan MTs Pakis Pada 7 Desember 2012 Pukul 11.30 WIB.

> Harapannya, sekolah memberikan kemanfaatkan yang seluas-luasnya. Artinya bukan hanya soal pendidikan tapi juga kualitas hidup masyarakat. SDM (sumber daya manusia) yang bagus, memberi efek jera bahwa kepada masyarakat bahwa hidup dengan keterbatasan itu tidak baik. Masyarakat belajar dan ingin berubah atas dasar keinginan sendiri, Masyarakat memiliki kapasiti building yang bagus, terbuka dengan dunia luar, ekonomi tercukupi, membuka pola pikir untuk maju dan berkembang karena semakin banyak oranag berkegiatan, kesadaran pendidikan meningkat, karena bersekolah itu uang bukan menjadi momok persoalan utama.[95]

4. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Melaksanakan Strategi Komunikasi Relawan MTs Pakis

a. *Mindset* yang masih belum *open idea*

Masyarakat yang masih memiliki kecenderungan dan menerima nasib kehidupannya dan susah menerima gagasan baru, oleh karenanya *mindset* harus selalu dibangun guna terbukanya pola pengembangan pendidikan yang terus disesuaikan dengan berbagai kebutuhan masyarakat.

b. Input sumber daya manusia yang masih lemah dan terbatas

Belum adanya perlakuan yang memberikan kesempatan dan peluang yang proporsional, tapi kesenjangan atau ketimpangan sosial jelas sudah ada, itulah yang akhirnya masyarakat menjadi lemah dan terbatas untuk bergerak dan bergeliat padahal merekalah modal sosial kita untuk bisa melakukan proses pendidikan, dan memberikan pembelajaran sepanjang hayat yang lebih produktif.

IAIN PURWOKERTO

[95] Hasil Wawancara dengan Kang Isrodin Selaku Kepala Sekolah MTs Pakis Pada 11 Desember 2019 Pukul 10.30 WIB.

c. Proses yang masih belum maksimal

Dalam proses kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat, terkadang dari pihak relawan MTs Pakis maupun masyarakat masih ada perasaan setengah hati.

d. Dampaknya belum berkelanjutan

Permintaan kebutuhan masyarakat kita yang maunya serba instan dan budaya konsumtif membuat masyarakat kita juga enggan untuk terus melakukan usaha-usaha konkrit sebagai upaya mengkaryakan dirinya dan sebagai upaya menjadi masyarakat yang mampu berdaya.

C. Analisis Strategi Komunikasi Relawan MTs Pakis

Setelah dilakukan penelitian dan proses penyajian data, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan. Dalam proses reduksi data penulis telah memilih data yang didapat dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh data valid dari yang penulis sajikan.

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi *(communication planning)* dengan manajemen komunikasi *(management communication)* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan,

IAIN PURWOKERTO

dalam arti kata bahwa pendekatan *(approach)* bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.[96]

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan relawan MTs Pakis, strategi komunikasi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan dengan cara melakukan program pembelajaran dan pemberdayaan bersama masyarakat yang berbasis pada potensi alam dan kearifan lokal yang di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan supaya masyarakat mau dan mampu menerima serta dapat dengan mudah untuk beradaptasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh relawan MTs Pakis.

Berdasarkan pada uraian diatas, penulis mengetahui bahwa strategi komuikasi yang digunakan oleh relawan MTs Pakis dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan mengarah pada perencanaan strategis pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Pesawahan dengan memanfaatkan potensi keadaan alam sekitar dan peluang program pembangunan yang dikonsep melalui pesan-pesan pembelajaran yang berpusat pada masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

Tujuan komunikasi menurut R. Wayne Pace, D. Peterson dan M. Dallas Burnett adalah *to secure understanding* (untuk mengamankan pemahaman), *to establish acceptance* (untuk membangun penerimaan) dan *to motivate action* (untuk memotivasi tindakan).

Sesuai dengan data yang diperoleh dari dari MTs Pakis, bahwa kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis terhadap

[96] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), Hal. 35.

masyarakat Dusun Pesawahan memperhatikan tiga hal yaitu *to secure understanding* (untuk mengamankan pemahaman), *to establish acceptance* (untuk membangun penerimaan) dan *to motivate action* (untuk memotivasi tindakan). Dimana relawan MTs Pakis dalam menyampaikan pesan memastikan bahwa masyarakat mengerti terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Ketika masyarakat sudah dapat mengerti dan menerima, maka tindakan yang dilakukan relawan MTs Pakis membina mulai dari merubah pola pikir masyarakat Dusun Pesawahan yang masih rendah terhadap partisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan hingga pada tahapan memotivasi supaya dari kegiatan tersebut mampu merubah keaadaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Pada penjelasan pada bab dua, bahwa upaya yang paling relevan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah melalui pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA). Karena sesuai dengan maksudnya, menurut Robert Chambers PRA adalah pendekatan dan metode untuk mengembangkan kemampuan warga lokal dalam membagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kehidupan dan kondisi, merencanakan dan membuat. PRA dianggap sebagai metode dan pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan warga pedesaan, dari, dengan dan oleh warga desa. Jadi PRA menekankan analisis, perencanaan dan tindakan.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis terhadap masyarakat Dusun Pesawahan dapat diketahui melalui keterlibatan warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan

IAIN PURWOKERTO

pemberdayaan masyarakat melalui program Gerbang Pertiwi. Program kegiatan tersebut diselenggarakan oleh relawan MTs Pakis melalui program pendidikan formal dan non formal, pengelolaan wisata telaga kumpe, berternak kambing, pembuatan gula kristal serta kewirausahaan lainnya. Dari semua program tersebut masyarakat sendiri yang menjadi subjek atau yang merumuskan dan melaksanakan kegiatan dengan berdasarkan pada musyawarah bersama relawan.

Menurut Harold D. Lasswell, kegiatan strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen komunikasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan *who?* (siapa komunikatornya?), *says what?* (pesan apa yang dinyatakannya?), *in which channel?* (media apa yang digunakan?), *to whom?* (siapa komunikannya?) *with what effect?* (efek apa yang diharapkan?).[97] Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. *Who?* (siapa komunikatornya?)

   Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting, karena komunikator merupakan sumber dan kendali bagi semua aktivitas komunikasi. Keefektifan komunikasi juga tidak hanya ditentukan oeh kemampuan berkomunikasi sang komunikator, tetapi juga oleh diri si komunikator. Fungsi komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat, atau perilakunya. Komunikan yang dijadikan sasaran akan mengkaji siapa komunikator yang menyampaikan

[97] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301.

IAIN PURWOKERTO

informasi itu. Jika ternyata informasi yang diutarakannya itu tidak sesuai dengan diri komunikator, maka seberapapun tingginya teknik komunikasi yang dilakukan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.[98] Mengacu pada teori bab dua diatas bahwa keberhasilan komunikator dalam melaksanakan strategi komunikasi memiliki faktor penting yang harus dipahami ketika akan melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi relawan MTs Pakis bahwa dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, strategi komunikasi yang dilakukan dalam memilih komunikator selain dari pihak relawan juga memilih orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan pejabat. Hal ini dilakukan oleh relawan MTs Pakis supaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar masyarakat.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pemilihan komunikator yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis selaras dengan teori yang dijelaskan pada bab dua yaitu pemilihan komunikator dalam strategi komunikasi memandang faktor daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Hal ini dilakukan oleh relawan MTs Pakis dengan cara memilih tokoh masyarakat atau orang yang berpengaruh terhadap masyarakat tersebut. Selain itu juga dalam pemilihan komunikator dilakukan dengan cara

IAIN PURWOKERTO

[98]Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 16.

bekerjasama dengan orang-orang yang memang memiliki kredibilitas seperti pejabat, wartawan dan lain sebagainya.

2. *Says what?* (pesan apa yang dinyatakannya?)

Pada bab dua diatas bahwa pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Isi pesan bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa bermacam-macam. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan pesan ialah ialah bahasa, gambar, warna, kial, (gestur), dan sebagainya. Sementara lambang yang sering digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkrit dan yang abstrak, pengalaman yang lama dan yang akan datang dan sebagainya.[99]

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan relawan MTs Pakis bahwa pesan yang dinyatakan kepada masyarakat Dusun Pesawahan disampaikan menggunakan berbagai model. Model-model yang digunakan diantaranya disampaikan melalui musyawarah rutin, lewat kegiatan pemberdayaan dan pemutaran lagu. Salah satu pesan yang disampaikan kepada masyarakat yaitu dengan himbauan "SADARLAH" (semua anak desa hutan harus sekolah).

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat diketahui bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh relawan MTs Pakis disampaikan melalui berbagai model seperti melalui musyawarah dengan masyarakat maupun melalui

IAIN PURWOKERTO

[99]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek,*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 38.

program pembangunan dan pemberdayaan. Salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, relawan MTs pakis menyampaikan pesan dengan himbauan "SADARLAH" (semua anak desa harus sekolah). Himbauan ini disampaikan ketika sedang melakukan kegiatan bersama dengan masyarakat dan perkumpulan wali murid MTs Pakis. Pesan tersebut disampaikan dengan harapan supaya masyarakat sadar bahwa berpendidikan itu memang sangat penting. Muali dari orang tua yang sadar, hingga nantinya orang tua tersebut menyadarkan kepada anak-anaknya supaya untuk bersekolah.

3. *In which channel?* (media apa yang digunakan?)

Untuk menjawab kategori ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang saluran dan media yang menyangkut penelitian ini. Media dapat dikategorikan dengan beberapa item seprti media tulisan atau cetakan, *audio,visual,* dan *audio visual.* Sedangkan saluran komunikasi meliputi komunikasi antar pribadi dan saluran komunikasi kelompok.

Berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi relawan MTs Pakis, upaya yang dilakukan dalam menyampaikan pesan-pesan supaya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, relawan MTs pakis menggunakan berbagai media mulai media cetak, hingga menggunakan media elektronik. Dibawah ini adalah media yang digunakan oleh relawan MTs Pakis:

IAIN PURWOKERTO

a) Media cetak

Dalam penggunaan media cetak, relawan MTs Pakis mengadakan program pembentukan TBM (taman bacaan masyarakat). Pembuatan TBM atau perpustakaan ini ditempatkan di rumah warga yang posisinya cukup strategis sering dikunjungi warga. Buku-buku yang tersedia dalam TBM tersebut terdapat buku-buku umum seperti buku-buku tentang bertani, berternak hingga buku-buku untuk kalangan anak-anak. Konsep pembuatan TBM ini dibuat dengan harapan menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat serta budaya membaca semakin meningkat.

b) Media elektronik

Dalam penggunaan media elektronik, relawan MTS Pakis menggunakan media sosial seperti facebook, Instagram, dan Whatsapp. Pemanfaatan media komunikasi ini digunakan sebagai media untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

IAIN PURWOKERTO

Penggunaan media yang digunakan oleh Relawan MTs Pakis ini bukan hanya sekedar pada media komunikasinya saja, namun juga pada penggunaan media yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Media belajar yang digunakan seperti komputer yang dimanfaatkan sebagai media untuk membaca dan mengetik, pemanfaatan kamera sebagai media untuk belajar

memotret dan mengidentifikasi keanekaragaman hayati yang terdapat di Dusun Pesawahan.

4. *To whom?* (siapa komunikannya?)

Pada langkah identifikasi khalayak atau komunikan harus dibedakan apakah komunikan yang akan dihadapi sifatnya perorangan atau kelompok. Sebab menghadapi khalayak yang sifatnya perorangan dan kelompok sifatnya berbeda. Artinya mengelola khalayak perorangan lebih mudah dibandingkan dengan kelompok.

Komunikan dari kegiatan strategi komunikasi relawan MTs Pakis secara umum adalah masyarakat luas, namun lebih ditekankan kepada masyarakat Dusun Pesawahan. Mulai dari anak-anak hingga para orang tua. Dalam proses identifikasi sasaran komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dengan cara memilah atau memetakan terkait dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Dipilah mulai dari segi umur maupun kondisi yang dibutuhkan oleh setiap individu maupun kelompok.

Strategi komunikasi yang dilakukan kepada orang tua lebih diarahkan kepada pembelajaran yang sifatnya praksis atau praktek secara langsung. Sebagai contoh adalah belajar bertani, beternak dan pengelolaan wisata. Berbeda dengan pembelajaran untuk usia anak-anak, sasaran komunikasi atau komunikan cenderung diarahkan pada pembelajaran yang menarik, tidak membosankan. Seperti *outing class*, kunjungan-kunjungan ke kantor-kantor pejabat, belajar bersama masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

5. *With what effect?* (efek apa yang diharapkan?)

Pembahasan mengenai efek komunikasi ini adalah berbicara soal tujuan dan fungsi komunikasi. Tujuan dan fungsi komunikasi adalah memberikan informasi, memberikan hiburan, serta mengubah sikap komunikan. Meski sebagai relawan dalam bidang pendidikan, namun relawan MTs Pakis memiliki peranan yang sangat luar biasa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, hal ini dilakukan oleh relawan melalui kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat mulai dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi.

Beberapa hal yang menjadi poin penting terhadap efek yang diharapkan dari kegiatan strategi komunikasi relawan MTs Pakis terhadap Dusun Pesawahan diantaranya adalah:

a) Masyarakat jera bahwa hidup dengan keterbatasan itu tidak baik.
b) Masyarakat siap terbuka dengan perkembangan zaman dan harus berbenah dengan meningkatkan SDM.
c) Tumbuh kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya
d) Masyarakat memiliki sikap dan mental produktif di bidang *agroforestry* sebagai basis pembelajaran *(transfer of knowledge)* sebagai penopang kehidupan mendatang.
e) Masyarakat memiliki kemampuan mengorganisir persoalan dan potensi yang kemudian mampu dianalisis dan dijadikan peluang untuk pemberdayaan.

IAIN PURWOKERTO

f) Masyarakat mampu menunjukan hasil karya dan mampu mengapresiasi diri.

g) Masyarakat mampu berperan aktif/ berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

h) Masyarakat memiliki daya juang mengatasi kesulitan dan tantangan kehidupan.

Berbicara mengenai pemilihan komunikator, dalam kegiatan komuikasi yang dilakukan relawan MTs Pakis terhadap masyarakat Dusun Pesawahan adalah relawan MTs Pakis itu sendiri dan pada kegiatan-kegiatan tertentu memang memilih seseorang atau kelompok yang memiliki kredibilitas yang tinggi seperti tokoh masyarakat ataupun pejabat. Dengan harapan supaya masyarakat Dusun Pesawahan merasa termotivasi dan mampu berinteraksi dengan orang-orang tersebut.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah strategi komunikasi dalam penyusunan pesan, relawan MTs Pakis menghimbau kepada masyarakat luas atau khususnya kepada masyarakat Dususn Pesawahan bahwa pesan-pesan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang disampaikan bahwa dari kegiatan tersebut nantinya akan berdampak pada kapasitas dan ekonomi masyarakat.

Terkait dengan media yang dipakai, relawan MTs Pakis menggunakan berbagai media dalam upaya mmbangun jaringan kerelawanan maupun media yang digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan belajar masyarakat. Mulai media cetak hingga media elektronik seperti komputer, buku, dan pemanfaatan media sosial.

Pada pemilihan komunikan, strategi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis ini dengan cara memetakan dan mengidentifikasi target sasaran komunikasi sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

Dari kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis terhadap masyarakat Dusun pesawahan ini dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga nantinya berdampak pada peruabahan pola pikir masyarakat untuk maju dan berkembang supaya mampu mengikuti perkembangan zaman.

B. Saran

Saran dari peneliti dibagi menjadi dua bagian, yaitu teridi dari saran akademis dan saran praktis. Diantaranya adalah:

1. Saran Akademis

   Penelitian mengenai strategi komunikasi ini hanya salah satu contoh untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi komunikasi. Bagi para mahasiswa selanjutnya yang tertarik untuk meneliti strategi komunikasi, penulis berharap kajian ini tidak hanya sebatas untuk menuntaskan studi, tetapi juga dijadikan sebagai pembelajaran yang mendalam, sehingga dari penelitian yang dilakukan mampu menjadi bahan untuk berbenah diri sehingga kedepannya memiliki wawasan ketika akan menghadapi masyarakat.

2. Saran Praktis

   Bagi relawan MTs Pakis, lebih dimaksimalkan komunikasi dengan warga masyarakat untuk berkordinasi dan mengadakan evaluasi secara rutin sehigga mampu menumbuhkan minat relawan yang lainnya untuk lebih intensif dalam berkegiatan di MTs Pakis.

IAIN PURWOKERTO

Bagi masyarakat Dusun Pesawahan lebih ditingkatkan lagi kesadaran untuk membuka diri sehingga kegiatan yang dilakukan oleh para relawan MTs Pakis lebih dapat dilaksanakan secara maksimal.

Bagi pemerintah Desa sekitar untuk lebih intensif dalam mendukung kegiatan yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis terhadap masyarakat Dusun Pesawahan.

C. Penutup

Penyusun menyadari bahwa sedikit karya yang penyusun hasilkan dari penelitian yang berjudul strategi komunikasi relawan MTs Pakis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ini masih jauh dari kata sempurna, keterbatasan waktu, jarak, tenaga serta kemampuan dalam memaksimalkan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun berkaitan dengan penelitian ini sangat penyusun butuhkan guna memperbaiki kekurangan yang belum penyusun sempurnakan. Hal ini juga diperlukan dalam khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema yang penyusun angkat dalam penelitian ini. Penyusun berharap akan ada penelitian yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut pandang apapun.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan pendekatan partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Effendi, Onong Uchjana. 2014. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendi, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Emzir. 2011. *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Fathoni, Abddurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metodologi Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Illahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi.2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2011. *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

IAIN PURWOKERTO

Suryabrada, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Theresia, Aprilia. Andini, Krishna S. Nugraha, Prima G. P. Mardikanto, Totok. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat.* Bandung: Alfabeta.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik.* Jakarta: Kencana.

Jurnal

Alfarisi. 2018. Strategi Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dalam menambah Input Mahasiswa (Tahun 2008-2015). *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Fadli, Mumtaazun. 2017. Strategi Komunikasi Pemasaran Pemerintah Desa Kalisari dalam Mengenalkan Potensi Desa. *Skripsi.* Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Irani, Arum. 2019. Strategi Komunikasi dan Inovasi dalam Mengembangkan Potensi Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Nurmaghfiroh, Fitri. 2019. Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam Menanggulangi Aids di Banumas. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Propitasari, Dwi. 2016. Strategi Pemasaran Radio Utari FM Cilacap dalam Meningkatkan Jumlah Pemasang Iklan. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Rosyadi, Muhammad Abdul Aziz. 2019. Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-umat Beragama di Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Yunita, Indri. 2016. KOMUNIKASI ORGANISASI Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (Sekber) ’65 Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965. *Skripsi*.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Abidah, Musfirotul. 2012. Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan, *Skripsi*. Surabaya: Program Studi Psikologi IAIN Sunan Ampel. Diambil dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+relawan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcCravCjZjEQJ. Diakses tanggal 15 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB.

Chaniago, Tika Kumala. 2014. Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Medan, *Skripsi*, Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Diambil dari http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284_file5.pdf. Diakses tanggal 2 Februari 2020 Pukul 15.00. WIB.

Raharjo, Santoso T. Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial, *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume: 4, No. 3. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Jatinangor. Diambil dari http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5299/2662 15/2/2020. Diakses tanggal 5 Februari 2020 Pukul 15.30. WIB.

IAIN PURWOKERTO